

Rahman Afandi

BRANDING MADRASAH UNGGULAN

Analisis SWOT dalam
Pengembangan Pendidikan
Madrasah



T

W

O

S



Rahman Afandi

BRANDING MADRASAH UNGGULAN

Analisis SWOT dalam
Pengembangan Pendidikan
Madrasah



BRANDING MADRASAH UNGGULAN

Analisis SWOT dalam
Pengembangan Pendidikan
Madrasah

Penulis:

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.

Copyright © Pustaka Ilmu, 2019

x+112 halaman; 14,5x21 cm

Hak cipta ada Pada Penulis

ISBN: 978-623-7066-26-2

Editor: Miftahul Ulya

Pemeriksa Naskah: Tim Pustaka Ilmu

Perancang Sampul: Atta Huruh

Pewajah Isi: Afandi

Penerbit Pustaka Ilmu

Jl. Wonosari KM. 6.5 No. 243 Kalangan

Yogyakarta Telp/Faks: (0274)4435538

E-mail: redaksipintukata@gmail.com

Website: [https:// www.pustakailmu.co.id](https://www.pustakailmu.co.id)

Layanan sms: 081578797497

Anggota IKAPI

Cetakan I, September 2019

Penerbit dan Agency

CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta

Jl. Wonosari KM. 6.5 No. 243 Kalangan

Yogyakarta Telp/Faks: (0274) 4435538

Email: pustakailmugroup@gmail.com

Website: www.pustakailmu.co.id

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk
apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit Pustaka Ilmu Yogyakarta

PENGANTAR PENULIS

Syukur Alhamdulillah, kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta kenikmatan berupa kesehatan, kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan buku ini. Sholawat serta salam kita haturkan kepada sang teladan Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan untuk menempuh jalan yang benar menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Hadirnya buku ini menjadi pelengkap bagi buku-buku yang bertemakan tentang madrasah dan pengembangannya. Tentunya buku ini lebih memberikan penekanan pada aspek branding madrasah dalam rangka membangun eksistensinya di era persaingan global. Buku ini merupakan hasil penelitian yang berjudul “*Reposisi Madrasah dalam Kontestasi Kompetensi Global: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas*”. Dalam buku ini memaparkan tentang aspek-aspek yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global, serta menjelaskan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi Global.

Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal sampai yang formal. Madrasah sebagai penyebutan bagi suatu lembaga atau wadah yang mewadahi transformasi ilmu keislaman atau umum. Di Indonesia, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan

pengembangan dari sistem tradisional yang pada awalnya diadakan dalam bentuk surau, langgar, masjid, dan pesantren. Secara historis, lembaga pendidikan Islam yang ada pada masa awal adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik para santrinya mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*). Kemudian berkembang menjadi institusi berupa madrasah yang menganut sistem pendidikan formal (dengan kurikulum nasional, pemberian pelajaran dan ujian yang terjadual, bangku dan papan tulis seperti umumnya sekolah model Barat).

Dalam melihat prospek Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas dalam membantu tercapainya tujuan lembaga memakai analisis SWOT. *Pertama*, faktor Internal meliputi kurikulum, prestasi peserta didik, pendanaan, pengembangan diri siswa, rencana kerja madrasah, supervisi, sarana dan prasarana. *Kedua*, faktor eksternal meliputi dukungan orang tua siswa, kerja sama dengan lembaga terkait, dukungan orang tua, lingkungan sekitar madrasah, daya saing madrasah.

Reposisi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Banyumas melalui berbagai bentuk dan penciri khas madrasah masing-masing yakni *Pertama*, Branding MIN 1 Banyumas. Madrasah ini mencirikan diri dengan Sekolah Unggul dan Islami. Dalam penamaan unggul dengan segudang prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Sedangkan islami tidak terlepas pada adanya asrama madrasah yang menjadi penguatan ilmu agama. Selain itu juga, islami itu ditanamkan dalam budaya madrasah dengan berbagai kegiatan yang membangun religiusitas siswa. *Kedua*, Branding MI Ma'arif NU Pageraji. Madrasah ini membranding untuk memosisikan dirinya dengan sekolah atau madrasah lain sebagai bentuk eksistensi diri yakni: Sekolah Para Juara. MI Ma'arif NU 1 Pageraji di bidang

akademik juga memiliki banyak prestasi. Prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa MI Ma'arif NU Pageraji bukan hanya dibidang olah raga saja, namun dalam bidang akademik siswa MI Ma'arif NU Pageraji juga membuktikan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga mampu untuk bersaing dengan madrasah yang lainnya yang ada di lingkungan Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat Provinsi. *Ketiga*, Branding MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Dalam membranding Madrasah ini mencirikan diri sebagai Sekolah Bermutu dan Berkarakter. Maksud dari sekolah bermutu bahwa madrasah ini menyusun beberapa capaian madrasah melalui penyusunan rencana kerja madrasah. Sehingga orientasi madrasah ini untuk mencapai level bermutu. Sedangkan berkarakter ini, adanya pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa, dan menjadi ciri khas madrasah ini.

Penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya buku ini, terutama kepada pihak IAIN Purwokerto yang telah membiayai penelitian, serta penerbitan buku ini. Semoga buku ini bisa memberikan inspirasi bagi pembaca terutama praktisi pendidikan terkait pengembangan pendidikan islam atau madrasah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan buku ini.

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	v
-------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar dan Lingkup Kajian	1
B. Penelitian Terdahulu	4
C. Teori dan Metodologi	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Lokasi Penelitian.....	9
3. Subyek Penelitian.....	10
4. Metode Pengumpulan Data	10
5. Metode Analisis Data.....	12
D. Sistematika Buku	14

BAB II

KONSEP MADRASAH DAN ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN

MADRASAH	15
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Madrasah	15
2. Arah dan Kerangka Pengembangan Madrasah..	17
3. Analisis Strategis Kondisi Madrasah	20
4. Merumuskan Strategi Utama Madrasah	23

5. Analisis SWOT dalam Pengembangan Madrasah.	23
6. Strategi Branding Madrasah.....	26
B. Implementasi Teori dalam Riset	29

BAB III

HASIL ANALISIS SWOT DAN IMPLEMENTASI BRANDING MADRASAH PERCONTOHAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN

BANYUMAS.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31
C. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	37
D. Sarana dan Prasarana.....	38
E. Pengembangan Kurikulum	40
B. Aspek-Aspek Pengembangan di MI Maarif	
NU 01 Pageraji	46
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	46
2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya.....	47
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga.....	50
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Keadaan Guru dan Karyawan	51
6. Keadaan Siswa	53
7. Sarana dan Prasarana	53
8. Kurikulum	55
C. Aspek-Aspek Pengembangan di MI Muhammadiyah	
Karanglewas Kidul	59
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	59

2.	Sejarah Berdirinya dan perkembangannya.....	59
3.	Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga.....	61
4.	Struktur Organisasi.....	63
5.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	65
6.	Keadaan Siswa	66
7.	Sarana dan Prasarana	67
8.	Kurikulum	69
B.	Temuan Penelitian	71
1.	Prospek Madrasah.....	72
2.	Branding Madrasah	101

BAB IV

PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
BIOGRAFI PENULIS.....	110

PENDAHULUAN

A. Latar dan Lingkup Kajian

Beragam konsep pendidikan telah ditawarkan oleh lembaga persekolahan di Indonesia, tidak terkecuali madrasah, yang hadir sebagai alternatif untuk mengembangkan keilmuan, keahlian, dan moralitas (*tafaqquh fiddin*) dalam kehidupan masyarakat. Munculnya madrasah mempunyai peranan yang sama dengan lembaga pendidikan lain.¹ Madrasah mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai dengan Aliyah (setingkat SD, SMP, SMA) memiliki kurikulum yang sama dengan kurikulum di sekolah dari tingkat pendidikan dasar sampai menengah, ditambah dengan ciri keislamannya yang tertuang dalam

¹ Hal ini sebuah konsekuensi dari kebijakan otonomi pendidikan. Lihat UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, dipertegas di dalamnya bahwa Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dibawah pembinaan Kementerian Agama. Dan juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

kurikulum yakni mata pelajaran agama yang lebih. Sehingga *civil effect* madrasah juga menjadi sama dengan yang dimiliki oleh sekolah-sekolah hasil bentukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

Eksistensi madrasah dalam pembangunan pendidikan bangsa Indonesia memiliki posisi yang sangat kuat, baik dilihat dari sudut *historis*, *sosiologis* maupun *yuridis*. Dari sudut *historis*, madrasah memiliki akar yang panjang dalam membangun peradaban bangsa, terutama karena pendidikan madrasah telah berlangsung lama yakni sejak masuknya Islam ke wilayah Indonesia. Secara *sosiologis*, keberadaan madrasah di Indonesia menjadi kebutuhan masyarakat terutama bagi daerah-daerah yang berpenduduk muslim, karena madrasah menjadi alternatif pendidikan untuk mendalami keislaman (*tafaqquh fiddin*). Sedangkan dari sudut *yuridis*, Madrasah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, misalnya dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa kedudukan madrasah telah memiliki posisi yang sama dengan sekolah.²

Pengembangan pendidikan madrasah tampaknya tidak dapat ditangani secara parsial atau setengah-setengah, tetapi memerlukan pemikiran pengembangan yang utuh sebagai konsekuensi dari identitasnya sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam, terutama ketika dihadapkan pada kebijakan pembangunan nasional bidang pendidikan yang menekankan pada peningkatan kaulitas SDM.³ Oleh karena itu, dalam mengembangkan pendidikan madrasah tidak hanya berbekal

² Lihat Marwan Saridjo (editor), *Mereka Bicara Pendidikan Islam : Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada/ DPP GUPPI, 2009), hlm. xvii.

³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm 175.

pada kemampuan apa adanya yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan madrasah. Namun dirumuskan secara serius dengan melihat kebutuhan masyarakat. Sehingga tuntutan global perlu menjadi target pengembangan madrasah agar mampu lebih kompetitif dalam persaingan baik lokal, nasional maupun internasional (global).

Sekarang ini, ada semacam elaborasi pola pendidikan yang dilakukan madrasah di masing-masing daerah atau satuan pendidikan. Dalam perkembangannya, keberadaan madrasah semakin beragam baik dalam bentuk, peranan, maupun fungsinya. Hal ini juga terlihat pada perkembangan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Banyumas yang cukup progresif. Hal ini terlihat dari keberadaan MI yang semakin berkembang yakni berjumlah 182 MI dengan 179 MI swasta dan 3 MI negeri yang tersebar di 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2017.⁴ Dalam pengembangan madrasah pada level daerah maupun satuan pendidikan muncul berbagai adaptasi maupun pengembangan pendidikan madrasah sebagai respon terhadap perkembangan global dan kebijakan pemerintah daerah. Hal ini yang menarik dengan berkembangnya madrasah di Kabupaten Banyumas yang semakin hari semakin muncul konsep dan arah madrasah sebagai bentuk kebutuhan masyarakat dan tuntutan global.

Tentunya pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas harus mengacu pada rencana yang ditetapkan oleh kebijakan daerah. Seperti dalam Rencana Strategis Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten

⁴ Lihat website www.banyumas.kemenag.go.id tentang Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten Banyumas berdasarkan jenis SD/MI Tahun 2017.

Banyumas tahun 2015-2019 terlihat pada beberapa aspek strategi peningkatan mutu, relevansi dan daya saing.⁵ Strategi peningkatan mutu dan relevansi madrasah ini dilakukan dalam empat aspek, yaitu kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, sarana pendidikan, serta kepemimpinan madrasah. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan madrasah harus berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), yang dalam konteks pendidikan siswa (*student*) sebagai pelanggan.

Penelitian memiliki signifikansi terhadap kajian pengembangan madrasah yakni *pertama*, penelitian tentang reposisi madrasah dalam kontestasi global masih jarang diteliti oleh penelitian sebelumnya. *Kedua*, penelitian dengan tema madrasah yang sudah ada lebih pada perspektif manajemen madrasah, namun belum menyentuh pada perspektif analisis kompetensi global. Sehingga akan mengkaji hal-hal baru yang sebelumnya tidak dikaji.

Ketiga, kajian tentang reposisi madrasah memberikan kajian yang memiliki kebaruan tentang madrasah yang eksis pada era persaingan global, bahkan mampu bersaing dengan sekolah dalam kompetisi era milenial atau era industri 4.0. sehingga kajian ini bisa memberikan sumbangsih terkait kebijakan pendidikan madrasah.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka di sini merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini. Berdasarkan

⁵ Lihat website www.banyumas.kemenag.go.id/MI dalam Rencana strategis seksi pendidikan madrasah Kankemenag kabupaten Banyumas tahun 2015-2019

hasil penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa hasil penelitian pendahulu, diantaranya adalah:

Pertama, Abu Darin dalam Jurnal TERAMPIL yang berjudul “Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus di MIN Purwokerto, MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok dan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul)”. Hasil Penelitian ini menilai penerapan model kepemimpinan Kepala MIN Purwokerto, MI Maarif NU 01 Pageraji dan MIM Karanglewas Kidul dalam pengembangan kualitas institusi. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa model kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah negeri dan swasta di Kabupaten Banyumas yakni model berlaku masing-masing dari tiga Madrasah yang berbeda disesuaikan kondisi iklim dan madrasah yang dipengaruhi oleh tokoh utama/kepala madrasah.⁶

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Abu Darin sebagai pijakan dalam melihat kondisi kepemimpinan baik madrasah negeri maupun swasta di Kabupaten Banyumas. Sehingga dalam penelitian mempunyai gambaran tentang arah kebijakan internal tentang aspek yang dikembangkan di sebagian Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas.

Kedua, Tesis saudari Kurniasih yang berjudul, “Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁶ Abu Darin. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Banyumas (*Studi Kasus di MIN Purwokerto, MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok dan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul*). Jurnal TERAMPIL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), Volume 1 Nomor 2 Desember 2014.

manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Dari sisi proses manajemen pengembangan kurikulum menempuh prosedur yaitu menentukan tujuan pendidikan, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan evaluasi hasil kurikulum.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan saudari Kurniash ini terdapat gambaran tentang pengembangan kurikulum sebagai bentuk pengembangan program atau kurikulum madrasah. Penelitian ini sangat berguna sebagai acuan untuk mengembangkan madrasah pada konteks global melalui kurikulum yang disusun. Walaupun ada kemiripan aspek yang dikembangkan namun terdapat perbedaan yakni tempat dan kondisi, yang akan memberikan gambaran yang berbeda. Sehingga penelitian ini mengarahkan pada aspek kurikulum yang menjadi distingsi sebagai bentuk pengembangan kompetensi global.

Ketiga, Tesis penelitian Ahmad Mustofa “Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Pada MI Ma’arif Banyumas)” yang memaparkan tentang manajemen pengembangan Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Komponen yang dikembangkan meliputi administrasi, sarana dan prasarana. Dan

⁷ Kurniasih, “Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas”, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

juga pengembangan mutu dengan menekankan KBM melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar serasa bermain.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa lebih pada pengembangan pada aspek administrasi, sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah. Maka penelitian tersebut sebagai pijakan dalam mengembangkan aspek administrasi, sarana dan prasarana di MI dalam mengembangkan kompetensi global sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Keempat, Tesis saudara Maftuh yang berjudul “Kebijakan Politik Pendidikan Hindia-Belanda dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam (1900-1942)”. Penelitian ini memaparkan tentang faktor yang melatarbelakangi kebijakan politik pendidikan pemerintah Hindia-Belanda yakni faktor politik, ekonomi, kristenisasi, rasialisme, serta faktor situasi dan kondisi yang terjadi di Belanda, dan juga kondisi umat Islam Indonesia itu sendiri. Sedangkan implikasi bagi Pendidikan Islam yakni pada aspek kelembagaan bahwa berdirinya bentuk lembaga pendidikan Islam berupa madrasah dengan sistem modern. Dan juga pesantren yang berdiri di daerah-daerah pinggiran sebagai cermin dari sikap politik non-koopertif ulama dengan Belanda.⁹

Dalam penelitian ini memeberikan pemetaan tentang kebijakan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Sehingga sebagai acuan atau penunjang, serta pengembangan dalam penelitian ini. Namun obyek kajian dalam penelitian

⁸ Ahmad Mustofa “Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Pada MI Ma’arif Banyumas)”, Tesis, (Banyumas: STAIN Purwokerto, 2012).

⁹ Maftuh, “Kebijakan Politik Pendidikan Hindia-Belanda dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam (1900-1942)”, Tesis, (Banyumas: STAIN Purwokerto, 2010).

ini memiliki perbedaan, yakni memaparkan tentang aspek-aspek yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global, dan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi Global. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Teori dan Metodologi

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu mempelajari secara intensif status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan lembaga. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas.

Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada studi analisis yakni mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹⁰ Untuk itu, penelitian ini akan mengalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan berbagai pendekatan, sebagai berikut :

- a. Analisis strategis kondisi/ lingkungan madrasah yang memerlukan kajian tentang lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi,

¹⁰ Lihat Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 314.

lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, dan regulasi pemerintah. Pendekatan ini digunakan untuk mengalisis terkait: (1) implementasi kebijakan dengan mengacu pada kompetensi madrasah mengenai aspek-aspek yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas, (2) pola pengembangan madrasah yang mengacu pada pola madrasah model.

- b. Teori analisis SWOT, dari konsep Peace dan Robinson, SWOT merupakan akronim dari kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman) dengan memetakan dari aspek yakni faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT digunakan dalam melihat faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas yakni MI Negeri Purwokerto, MI Ma'arif NU 01 Pageraji dan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang memberikan jawaban terhadap pokok-pokok penelitian, atau dengan kata lain adalah sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini subyek penelitian yakni Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kemenag Kab. Banyumas,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Guru dan Komite pada MI di Lingkungan Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggali informasi mulai dari satu orang menjadi beberapa orang (*snowball*), yaitu pemilihan informan/sampel diawali dari jumlah kecil, kemudian atas rekomendasinya menjadi semakin membesar sampai pada jumlah yang diinginkan, sehingga data yang diperoleh semakin valid dan lengkap.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden.¹² Di sini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara dilakukan secara mendalam dan intensif untuk memperoleh data yang valid.

Metode wawancara digunakan untuk memaparkan tentang aspek-aspek yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global. Menjelaskan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi global.

¹² Masri Singarimbun & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 192.

b. Observasi (Pengamatan)

Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis obyek yang diamati. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi fisik (gedung, letak geografis) dan program kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas terkait kegiatan pengembangan madrasah.

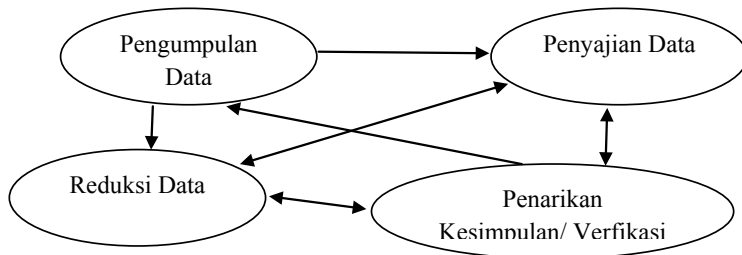
c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang tertulis dan terdokumentasi seperti (1) Data mengenai profil madrasah, data dokumen tentang “Rencana Pengembangan Madrasah” tahun 2017/2018, foto-foto kegiatan, dan juga data dokumen “Daftar Pembagian Program Kerja (RKA-K/L)” tahun 2017/2018, data dokumen “Buku Kerja Pengelola Madrasah”, program kerja pada masing-masing madrasah, dan foto dokumentasi kegiatan madrasah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pola pikir induktif dan deduktif yang dibuat dengan mengacu pada data-data yang ditemukan

di lapangan.¹³ Metode ini yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yakni digambarkan dalam alur bagan berikut ini:¹⁴



Metode digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data terkait wawancara, observasi, dan dokumentasi yakni: (a) Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas terkait data dokumen mengenai profil madrasah, data dokumen tentang “Rencana Pengembangan Madrasah”, dan hasil wawancara dengan kepala Madrasah (2) Data kurikulum madrasah, data dokumen “Buku Kerja Pengelola Madrasah”, program kerja pada masing-masing madrasah, dan foto dokumentasi kegiatan madrasah, dan hasil wawancara dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas, serta observasi tentang letak geografis, dan kegiatan madrasah.
- 2) Melakukan reduksi dan menelaah seluruh data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan, yakni data difokuskan pada pembahasan tentang aspek-aspek yang dikembangkan

¹³ Ambo Upe & Damsid. *Asas-Asas Multiple Researches*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010) hlm. 124-125.

¹⁴ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi), *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta : UI, 1992), hlm. 16.

di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global. Menjelaskan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi global.

- 3) Menarik kesimpulan/verifikasi dengan mengkategorisasi satuan-satuan di atas, yaitu memaparkan tentang aspek-aspek yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global. Menjelaskan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi global.
- 4) Menyusun dan menyajikan data dalam satuan-satuan yakni secara garis besar digambarkan tentang: aspek-aspek yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam reposisi kontestasi kompetensi global. Menjelaskan reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi global.

Dalam analisis data ini juga memakai triangulasi data. Triangulasi untuk mencocokkan dan saling melengkapi data yang telah ada.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memadukan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang: (1) Data dokumen Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dengan data (2) Hasil wawancara dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas. Sehingga semua data dapat terlihat saling menjelaskan dan mengkonfirmasi dalam analisis pola pengembangan madrasah.

¹⁵ Ambo Upe & Damsid. *Asas-Asas Multiple Researches*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2010), hlm. 145-146.

D. Sistematika Buku

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam memahami uraian per bab dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kerangka Konseptual Teori yang memuat tentang Konsep Penyelenggaraan Madrasah, Kebijakan Pengembangan Madrasah, Analisis SWOT dalam Pengembangan Madrasah.

Bab Ketiga, Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Banyumas (MIN Purwokerto, MI Ma'arif NU 01 Pageraji, dan MIM Karanglewas Kidul) yang memuat tentang Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Berdirinya dan perkembangannya, Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Kurikulum

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat tentang Aspek-Aspek yang Dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Banyumas dalam Reposisi Kontestasi Kompetensi Global, Reposisi Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas dalam Pengembangan Kompetensi Global

Bab kelima, Penutup yang memuat tentang Kesimpulan, Saran/Rekomendasi.

KONSEP MADRASAH DAN ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MADRASAH

A. Kajian Teori

1. Konsep Madrasah

Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal sampai yang formal. Madrasah sebagai penyebutan bagi suatu lembaga atau wadah yang memwadahi transformasi ilmu keislaman atau umum.¹

Madrasah telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Kata “madrasah” terambil dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan* artinya “belajar”, madrasah

¹ Lihat Maksum, *Madrasah ; Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta : Logos Ilmu, 1999), hlm. 51-63.

sebagai *isim makan*, menunjuk arti “tempat belajar”.² Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah. Ditilik dari makna Arab di atas, madrasah menunjuk pengertian “tempat belajar” secara umum, tidak menunjuk suatu tempat tertentu, dan bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di surau/langgar, di masjid atau di tempat lain sesuai situasi dan kondisi. Dalam perkembangan selanjutnya, secara teknis, kata madrasah dikonotasikan secara sempit, yakni suatu gedung atau bangunan tertentu yang dilengkapi fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar ilmu agama, bahkan juga ilmu umum.

Di Indonesia, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan pengembangan dari sistem tradisional yang pada awalnya diadakan dalam bentuk surau, langgar, masjid, dan pesantren. Secara historis, lembaga pendidikan Islam yang ada pada masa awal adalah pesantren yang memusatkan kegiatannya untuk mendidik para santrinya mendalami ilmu agama (*tafaquh fiddin*). Kemudian berkembang menjadi institusi berupa madrasah yang menganut sistem pendidikan formal (dengan kurikulum nasional, pemberian pelajaran dan ujian yang terjadual, bangku dan papan tulis seperti umumnya sekolah model Barat).³ Kemudian Madrasah menjadi lembaga terstruktur mulai dari tingkatan pendidikan dasar sampai menengah, dan diakui secara yuridis seperti dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, serta PP No.

² A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*(Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hal. 429.

³ Maksun, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya...*, hlm. 79-111.

17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 1, bahwa madrasah memiliki jenjang pendidikan sebagai berikut:

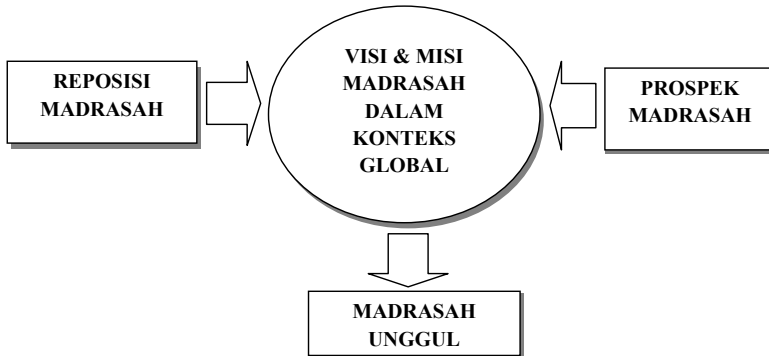
- 1) Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.
- 3) Madrasah Aliyah (MA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

2. Arah dan Kerangka Pengembangan Madrasah⁴

Pendidikan Madrasah dikembangkan dengan mengacu pada visi dan misi yang berlandaskan pada prinsip, yakni (a) nilai-nilai normatif, religius, filosofis yang diyakini kebenarannya; (b)

⁴ Tim Penyusun, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta : Kemenag RI, 2005), hlm. 14-23.

lingkungan strategis; (c) sejumlah isu strategis bangsa. Menurut Tilaar konseptual dan prospek dalam pengembangan madrasah memasuki era global sebagai berikut:⁵



Gambar. Kerangka Konseptual Reposisi dan Reaktualisasi Madrasah

Sedangkan untuk landasan dalam mengembangkan visi dan misi madrasah sebagai berikut:

- 1) Visi makro madrasah yakni “terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-amaliah, terampil dan profesional”. Sedangkan visi mikro yakni “terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil, dan profesional sesuai tatanan kehidupan.
- 2) Misi Madrasah, yakni; (1) menciptakan calon agamawan yang berilmu, (2) menciptakan calon ilmuwan yang beragama, (3) menciptakan calon tenaga terampil yang profesional dan agamis.

⁵ Konsep dari Tilaar tersebut telah dimodifikasi oleh penulis. Lihat lebih jelas pada buku Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 166.

Selain itu, bahwa prinsip fleksibilitas harus diterapkan pada madrasah dengan prinsip komprehensif, yakni dapat memberikan kemampuan akademik untuk studi lanjutan dan sekaligus layanan ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dalam model ini, dapat diterapkan dengan adanya kelompok mata pelajaran pokok yang wajib ditempuh oleh semua peserta didik, dan ada kelompok mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan cara seperti ini, maka peserta didik dapat mengemas mata pelajaran pilihan yang akan ditempuhnya sesuai dengan antisipasi peran dan studi lanjutan setelah mereka lulus.

Dalam tataran praksis pada pendidikan madrasah, ada beberapa prinsip dasar yang akan menjadi acuan dalam pengembangan madrasah, antara lain:

- 1) Membangun prinsip kesetaraan, yakni antara sektor pendidikan madrasah dengan sektor pendidikan di luar madrasah, dan dengan sektor-sektor lainnya.
- 2) Prinsip perencanaan pendidikan, yakni dituntut cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dan melakukan upaya yang tepat secara normatif sesuai dengan cita-cita masyarakatnya.
- 3) Prinsip rekonstruksionis, yakni bahwa pendidikan madrasah mampu menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan lebih berorientasi masa depan dengan berpijak pada kondisi sekarang.
- 4) Prinsip pendidikan berorientasi pada peserta didik, yakni dalam pelayanan pendidikan mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik baik secara umum maupun spesifik. Misalnya untuk anak-anak dan remaja, di

daerah terpencil dengan perkotaan, kalangan ekonomi lemah dengan ekonomi mampu.

- 5) Prinsip pendidikan multibudaya, yakni sistem pendidikan harus mampu memahami masyarakat yang bersifat plural.
- 6) Prinsip pendidikan global, yakni mampu berperan dalam menyiapkan peserta didik dalam konstelasi masyarakat global.

Sedangkan konsep perkembangan madrasah dikembangkan memakai teori *social-reconstructivism*⁶ dengan filosofi kebijakan sosial (*social-policy*) untuk menggantikan filosofi kebijakan publik (*public policy*). Landasan filosofis kebijakan sosial berangkat dari pengakuan bahwa siapa pun memiliki hak dalam bidang dan tingkat kewenangan masing-masing untuk menentukan arah dan mutu yang dikehendaki.

3. Analisis Strategis Kondisi Madrasah

Menurut Noeng Muhadjir bahwa segala sesuatu itu berkembang, di dalamnya ada proses tumbuh, adaptasi, seleksi, dan persaingan (pola pikir *evalusioner*).⁷ Demikian juga, dalam

⁶ Teori rekonstruktivisme lebih jauh menekankan tentang pemecahan masalah, berfikir kritis dan sejenisnya. Tujuannya untuk peradaban manusia masa depan. Rekonstruksionisme dipelopori oleh George Count dan Harold Rugg pada tahun 1930, ingin membangun masyarakat baru, masyarakat yang pantas dan adil. Pola berfikir yang ditawarkan yakni pemakaian *problem solving* dengan penyelesaian problema sosial yang signifikan. berfikir tentang tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang, penciptaan agen perubahan melalui partisipasi langsung dalam unsur-unsur kehidupan, pendidikan berdasar fakta, *Learn by doing* (Belajar sambil bertindak). Lihat Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 29-30.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 83-84.

sebuah lembaga pendidikan (misal madrasah) akan menghadapi proses tumbuh, adaptasi, seleksi, dan persaingan untuk tetap eksis.

Madrasah secara kelembagaan perlu dikembangkan dari sifat reaktif dan proaktif kearah *rekontruksionistik-social*, yakni madrasah perlu aktif ikut memberi corak dan arah terhadap perkembangan masyarakat. Maka perlu adanya analisis strategis kondisi dan merumuskan startegi utama madrasah. Dalam analisis strategis kondisi/ lingkungan madrasah memerlukan kajian tentang lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, dan regulasi pemerintah. Penjabaran dari analisis strategis kondisi madrasah tersebut yakni: ⁸

- 1) Lingkungan geografis. Dalam hal ini dapat dilihat dari letak madrasah misalnya di tempat yang mudah diakses oleh angkutan, di perkotaan, jarak tempuh siswa ke madrasah cukup dekat, berada dekat dengan pertokoan/ pusat pembelajaran lain.
- 2) Lingkungan demografis. Analisis lingkungan demografis ini seperti jumlah penduduk di daerah itu ataupun jumlah pertumbuhan penduduk, maupun pemeluk agama baik itu Islam, Kristen, Hindu, Budha, maupun agama/ kepercayaan lain. Serta masalah pendidikan yang ada di daerah itu baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
- 3) Lingkungan sosial ekonomi baik masyarakat sekitar madrasah maupun orang tua siswa di madrasah tersebut. Dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi

⁸ Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 209-216.

atau mata pencaharian di daerah itu, maupun penghasilan dari orang tua siswa.

- 4) Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat terhadap Pendidikan Madrasah. Yakni terkait dengan budaya yang beraneka ragam yang dianut di daerah itu yang mempengaruhi eksistensi madrasah, atau juga tipe masyarakat yang dapat digolongkan pada *pertama*, masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian kepada pendidikan (madrasah). Mereka lebih pada mencari penghidupan ekonomi. *Kedua*, kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka menginginkan masuk madrasah dengan baik semurah-murahnya, lulus dengan mudah, sedangkan kualitas tidak menjadi perhatian. *Ketiga*, kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka yang berusaha masuk ke madrasah yang berkualitas dan berharap dapat melanjutkan pada pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Regulasi pemerintah pusat atau daerah yang memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu madrasah. Misalnya kebijakan pemerintah (pusat/daerah) dalam upaya pengembangan pembangunan pendidikan seperti program BOS/BOSDA, dan sebagainya.

Karena itu setelah menelaah analisis strategis kondisi lingkungan madrasah perlu dijabarkan hal-hal yang sifatnya teknis yakni merumuskan strategis utama madrasah.

4. Merumuskan Strategi Utama Madrasah

Strategi utama merupakan kebijakan-kebijakan penting dari madrasah untuk diambil agar data digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program.⁹ Walaupun kegiatan utama dalam mencapai visi madrasah telah dinyatakan dalam misi, namun madrasah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail, yang dapat diuraikan seperti (1) Perencanaan Program Madrasah yang meliputi visi dan misi, tujuan Pendidikan, dan juga rencana kerja madrasah (RKM/ RKAM) baik jangka pendek/ tahunan, jangka menengah/ empat tahun maupun jangka panjang/ delapan tahun (2) Pelaksanaan Rencana Program, yang meliputi pedoman pelaksanaan program madrasah baik itu tentang kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, pembagian tugas guru atau tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib madrasah, kode etik madrasah, maupun biaya operasional madrasah. Strategi utama itu dapat berisi tentang tujuan program/ kegiatan, sasaran, dan cara mencapai tujuan atau sasaran.¹⁰

5. Analisis SWOT dalam Pengembangan Madrasah

Dalam melihat faktor yang membantu tercapainya tujuan lembaga (Madrasah) maka perlu memakai analisis SWOT. SWOT merupakan akronim dari kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi (faktor internal), sedangkan peluang dan

⁹ *Ibid*, hlm. 179- 182.

¹⁰ Husaini Usman, Manajemen : *Teori Paraktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 588 – 603.

ancaman merupakan faktor yang dihadapi oleh suatu organisasi (faktor eksternal).¹¹ Menurut Peace dan Robinson bahwa SWOT yakni :

- a. *Strengths* (kekuatan) adalah sumber daya, ketrampilan, dan keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani.
- b. *Weaknesses* (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekuarangan dalam sumber daya, ketrampilan atau kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja/ efektifitas organisasi.
- c. *Opportunities* (peluang) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi.
- d. *Threats* (ancaman) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan organisasi.¹²

Aspek SWOT dalam lembaga pendidikan dapat dilihat dari aspek internal dan eksternal, yakni *aspek internal* seperti tenaga kependidikan dan staf administrasi, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas sarana prasarana (lingkungan belajar), siswa yang ada, anggaran operasional, program riset dan pengembangan iptek, organisasi atau dewan lainnya dalam sekolah. Sedangkan *aspek eksternal*, yakni tempat kerja yang prospektif bagi lulusan, orang tua dan keluarga siswa, lembaga pendidikan pesaing lainnya, sekolah /lembaga tinggi sebagai persiapan lanjutan, demografi sosial dan ekonomi penduduk, dan badan-badan penyandang dana.

¹¹ Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

¹² Peace & Robibson (terj. Maulana). *Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 229.

Tabel. Empat Set Kemungkinan Strategis

IFAS EFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Wekness)
Peluang (Opportunity)	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats)	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Analisis SWOT tersebut di atas akan membantu sekolah dalam menyusun strategi branding. Strategi branding itu sendiri merupakan upaya untuk menyusun kekhasan yang menjadi unggul sebuah sekolah dibandingkan dengan sekolahsekolah lainnya. Memiliki strategi branding yang jelas dan ringkas menyebabkan ekuitas merek (modal yang dimiliki sebuah organisasi) lebih kuat. Dengan cara seperti ini orang akan mengetahui dan mengenal keunggulan produk atau program yang kita miliki.

Setiap organisasi mempunyai tujuan untuk dapat tetap bertahan hidup dan berkembang. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau laba organisasi. Tujuan ini hanya dapat dicapai, apabila bagian pemasaran melakukan strategi yang mantap untuk dapat menggunakan kesempurnaan atau peluang yang

ada dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan organisasi di pasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan.

Adanya ketidaksepakatan mengenai arti strategi, tercermin dalam berbagai definisi yang diajukan oleh penulis. Hal ini terjadi karena tidak adanya ukuran yang cukup teliti terhadap batasan pengertian dari strategi. Di satu pihak menyebutkan strategi adalah mencakup satu tujuan dan cara-cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan di lain pihak strategi itu sendiri hanya mencakup cara-cara untuk mencapai tujuan.

6. Strategi Branding Madrasah

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (kbbi.web.id/strategi). Sementara itu Branding berasal dari kata bahasa Inggris *Brand* (merek). Branding adalah identitas dari sebuah produk di pasar, dari sebuah merk kita dapat menunjukkan nilai bisnis dari suatu organisasi atau suatu perusahaan. Branding memegang peran penting dalam sebuah bisnis, dengan strategi bisnis, suatu produk akan lebih dikenal oleh masyarakat dan pasar.

Menurut Ryan Gondo Kusumo ada 10 langkah agar kita dapat meningkatkan Brand. Berikut ini adalah 10 langkah tersebut: 1) Buatlah Desain logo yang sesuai dengan produk, 2) Ciptakan desain logo perusahaan yang baik, 3) Pilih alat marketing yang sesuai untuk meningkatkan brand anda dimata public, 4) Berinteraksi melalui sosial media, 5) Menggunakan partnership untuk membangun brand *awareness*, 6) Gunakan blog untuk meningkatkan branding bisnis, 7) Ciptakan pesan yang membuat orang ingin menyebarkannya, 8) Berikan fans

kesempatan untuk berpartisipasi, 9) Harga super fans.¹³ Selain pendapat di atas, beberapa hal di bawah ini harus diingat ketika sedang berusaha membangun dan menciptakan *brand image*: 1) Harus mudah diingat, misalnya untuk pemilihan nama domain jangan terdiri dari kosakata yang sulit atau lebih dari tiga kata, 2) Relevan, meski tidak harus, tapi nama brand yang relevan dengan produk akan membuat brand image semakin kuat, 3) Usahakan untuk bersifat dinamis dan fleksibel, ini juga sama pentingnya, artinya kita juga harus memiliki kemampuan untuk terus berinovasi, sekalipun masih dalam produk yang sama, cara ini bertujuan agar bisnis kita bisa bertahan sekaligus tidak ketinggalan zaman, 4) Tingkatkan interaksi dengan audience.

Sedangkan Deming menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan konsumen. Pada dasarnya terdapat lima kelompok karakteristik yang biasa digunakan oleh para pelanggan dalam mengevaluasi kualitas jasa, yaitu:¹⁴

1. Bukti langsung (*tangibles*), yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Kahandalan (*reliability*), berupa kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
3. Daya tanggap (*responsiveness*), yang berupa keinginan para staff untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.

¹³ Kusumo, Ryan Gondo. 2014. *Langkah Meningkatkan Brand Anda*. Tersedia di www.ciputra-uceo.net/Blog/2014/7/18/10-langkah-meningkatkan-brandanda-by-ryan-gondokusumo.

¹⁴ Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

4. Jaminan (assurance), yang mencakup kesopanan, kemampuan, dan sifat bias dipercaya yang dimiliki staff, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
5. Empati, mencakup kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Dalam perjalanannya, konsep mutu berkembang ke arah kepuasan pelanggan. Suatu organisasi dalam menyediakan produk atau jasa harus sesuai dengan persyaratan yang diekspresikan oleh pelanggan. Lebih lanjutnya, konsep mutu meminta organisasi agar mampu menangkap persyaratan laten pelanggan. Organisasi perlu terus-menerus menciptakan ide baru atau inovasi untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Aspek mutu dalam lembaga pendidikan Islam sangat memiliki keterkaitan erat dengan upaya membangun branding kelembagaan. Dalam hal ini, dalam hal ini dari dimensi perceived quality yang berupa persepsi pelanggan mengenai kualitas atau keunggulan secara keseluruhan dari produk atau jasa sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, mutu secara tidak langsung menjadi salah satu brand keunggulan lembaga dan menjadi salah satu atribut yang sangat penting dari suatu produk lembaga pendidikan yang penggunaannya pada saat ini sudah sangat meluas karena beberapa alasan sehingga pada akhirnya produk atau output tersebut memberikan nilai tambah bagi brand lembaga pendidikan. Dengan demikian, mutu lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang bisa dipasarkan dan menjadi branding lembaga pendidikan Islam.

American Marketing Association mendefinisikan branding sebagai nama, istilah, tanda, lambang, atau desain, atau kombinasinya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa salah satu penjual atau kelompok penjual dan mendiferensiasikan dari para pesaing. (Kotler, 2000: 258) Sehingga, branding menjadi salah satu hal terpenting dalam lembaga pendidikan dan merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu produk dari lembaga pendidikan dan turut menjadi nilai tambah bagi produk. Oleh karena itu, sudah sewajarnya apabila lembaga pendidikan juga harus membangun brand image yang kuat guna mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan menarik pelanggan baru.

Upaya mempertahankan pelanggan dan menarik pelanggan baru bagi lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan brand awareness, mengembangkan brand identity, memperjelas brand associations dan memberikan keyakinan kepada calon pelanggan (*brand loyalty* dan *brand feeling*) bahwa produk/ layanan yang diberikan benar-benar unggul, bermutu dan memiliki nilai yang tinggi. Jika hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan baik, maka diharapkan produk yang dimiliki akan memiliki nilai *trustworthiness* yang tinggi dibenak konsumen.

B. Implementasi Teori dalam Riset

Implementasi teori yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Analisis strategis kondisi/ lingkungan madrasah yang memerlukan kajian tentang lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan

budaya dan apresiasi masyarakat, dan regulasi pemerintah. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis terkait: (1) implementasi kebijakan dengan mengacu pada kompetensi madrasah mengenai aspek-aspek yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas, (2) pola pengembangan madrasah yang mengacu pada pola madrasah model.

- b. Teori analisis SWOT, dari konsep Peace dan Robinson, SWOT merupakan akronim dari kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman) dengan memetakan dari aspek yakni faktor internal dan eksternal. Analisis SWOT digunakan dalam melihat faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas.

HASIL ANALISIS SWOT DAN IMPLEMENTASI BRANDING MADRASAH PERCONTOHAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN BANYUMAS

A. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini dengan melihat aspek-aspek pengembangan madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Banyumas yang meliputi MIN 1 Banyumas, MI Ma'arif NU Pageraji dan MI Muhammadiyah Karangwelas Kidul. Dalam penjabaran dengan melihat madrasah dengan analisis SWOT secara internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Aspek-Aspek Pengembangan di MIN 1 Banyumas

a. Letak dan Keadaan Geografis

MIN 1 Banyumas memiliki letak yang strategis didaerah perkotaan dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Letak geografis berada:¹

¹ Hasil observasi 7 Juli 2018 dan wawancara dengan kepala madrasah MIN 1 banyumas.

- a. Selatan : Purwokerto kidul
- b. Utara : Purkwokerto timur / banjarkembar
- c. Barat: purwokerto barat/ kedungwuluh
- d. Timur : soka negara, dukuhwaluh

Letak madrasah yang strategis ini memudahkan akses masyarakat. Sehingga madrasah ini cepat dikenal diberbagai kalangan masyarakat.

b. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Pada mulanya MIN 1Banyumas bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian pada tahun 1967 dinegerikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan menteri agama KMA Nomor 83 Tahun 1967 (SDN Latihan PGAN 6 Tahun Purwokerto). Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan

globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :²

“Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis ”

Sedangkan Misi MIN 1 banyumas adalah :

- a. Mengembangkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- c. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
- d. Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- e. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- f. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- g. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun

² Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip tanggal 7 Juli 2018.

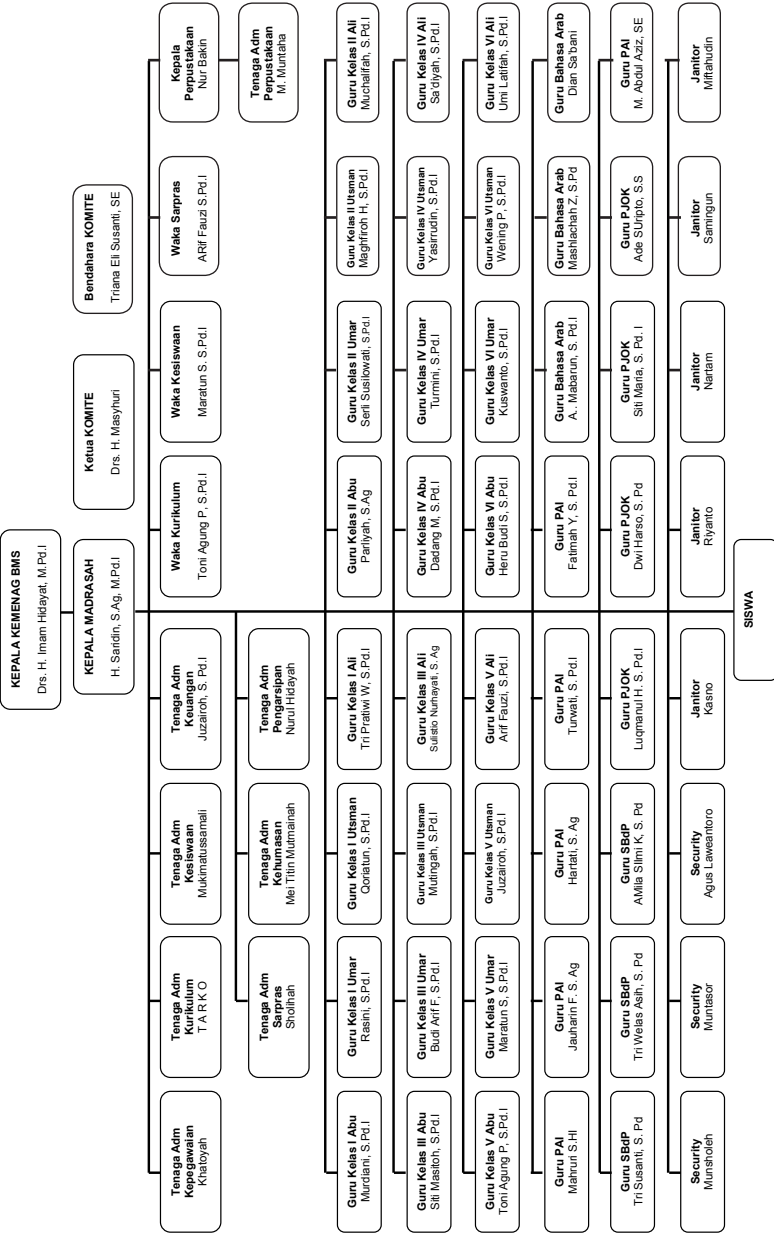
beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

- h. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.
- i. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.
- j. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- k. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidikan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- l. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- m. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
- n. Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.
- o. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

Sedangkan Tujuan Pendidikan MIN 1 Banyumas adalah :

- a. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI
- c. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
- d. Meningkatnya kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai.
- e. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz 'amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
- f. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhaktisosial dan Sabtu peduli

STRUKTUR ORGANISASI MI NEGERI 1 BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019



C. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

- a. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Ijazah Tertinggi

Jumlah guru dan staf administrasi berdasarkan status pendidikan terakhir yakni:³

Jabatan	Ijazah Tertinggi																						
	< SLTA		SLTA			PGSLTP/		PGSLTA/		Sarmud/D3			D4/S1			S2/S3		JUMLAH					
	L	P	Keg.	Bkn. Keg.	L	P	D1		D2		L	P	L	P	Keg.	Bkn. Keg.	L	P	L	P			
							L	P	L	P											L	P	L
Kepala Madrasah																							
Guru	Tetap	-	-	-	-	1	-	-	-	1	3	-	-	-	-	8	14	1	2	-	1	11	19
	Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3	4	-	2	-	-	3	7
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru	-	-	-	-	1	-	-	-	1	4	-	-	-	-	11	18	1	4	-	1	14	26	
Jumlah Guru + KS	-	-	-	-	1	-	-	-	1	4	-	-	-	-	12	18	1	4	-	1	15	26	
Tenaga Administrasi	-	-	-	-	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5	
Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
Penjaga Sekolah	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	
Satpam	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	
Tenaga Kebersihan/Pesuruh	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	

³ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip tanggal 7 Juli 2018.

b. Data Keadaan Siswa

Data keadaan siswa berdasarkan jumlah rombel dari 3 tahun terakhir yakni:⁴

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	126	4	125	4	111	4	115	4	110	4	96	4	683	24
2016/2017	126	4	124	4	125	4	112	4	111	4	109	4	709	24
2017/2018	126	4	123	4	124	4	120	4	111	4	108	4	712	24
2018/2019	123	4	128	4	124	4	124	4	121	4	111	4	731	24

D. Sarana dan Prasarana

MIN 1 Banyumas sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Purwokerto berupaya melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Purwokerto antara lain :

a. Tanah

No.	Luas Tanah (m2)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	684	2010104002	Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	1986	194.940.000
2.	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	2013	3.617.126.000

⁴ Dokumen Profil MIN 1 Banyumas, dikutip tanggal 7 Juli 2018.

b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN Purwokerto saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda.

2.1) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto seluas 752 m² terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut:

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	2	Baik
7.	WC Siswa Putri	2	Baik
8.	WC Guru Putra	2	Baik
9.	WC Guru Putri	2	Baik

2.2). Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	15	belum selesai pembangunan

Selain dua gedung tersebut di atas, saat ini MIN Purwokerto juga menyewa 2 (dua) gedung untuk pembelajaran siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Siswa kelas 3, 4, dan 5 menyewa gedung milik Yayasan SMK Serayu Purwokerto dengan menempati 12 ruang kelas dan fasilitas 1 ruang guru putra, 1 ruang guru

putri, 1 perpustakaan, dan 1 mushola. Sedangkan siswa kelas 6 menyewa Pondok Pesantren As-Sunniah Kecamatan Sokaraja, menempati 5 ruang kelas, 1 ruang guru serta 8 ruang asrama siswa dan 4 ruang asrama guru.

c. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki MIN Purwokerto antara lain:

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	339 buah	Baik
2.	Meja Guru	29 buah	Baik
3.	Kursi Siswa	605 buah	Baik
4.	Kursi Guru	18 buah	Baik
5.	Papan Tulis	18 buah	Baik
6.	Almari Arsip	4 buah	Baik
7.	Almari Kelas	18 buah	Baik
8.	Meubelair Perpustakaan	1 paket	Baik
10.	Komputer TU	2 unit	Baik
11.	Laptop TU	3 unit	Baik
12.	Komputer Siswa	20 unit	Baik
13.	LCD Proyektor	23 unit	Baik

E. Pengembangan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan susunan atau kerangka seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MI Negeri 1 Banyumas.

Struktur Kurikulum 2013 MI Negeri 1 Banyumas meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang

pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum 2013 MI Negeri 1 Banyumas disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:⁵

- 1) Kurikulum 2013 MI Negeri 1 Banyumas memuat 12 mata pelajaran, dan 16 pengembangan diri seperti tertera pada tabel 3.2 dan 3.3
- 2) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikulum mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mulok ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.
- 3) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada MI Negeri 1 Banyumas merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- 4) Pembelajaran kelas I s.d VI dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.
- 5) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah 4 (empat) jam pelajaran perminggu secara keseluruhan yaitu 2 (dua) jam untuk mulok Kabupaten Banyumas dan 2 jam untuk mulok pilihan madrasah. .

⁵ Dokumen kurikulum MIN 1 Banyumas, dikutip tanggal 7 Juli 2018.

- 6) Bimbingan konseling dilaksanakan oleh setiap wali kelas.
- 7) Alokasi waktu untuk 1 jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 8) Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran (dua semester) adalah berkisar 37 - 38 minggu.(termasuk ulangan semester dan koreksi) berdasarkan Kaldik 2017/2018.

**Struktur Kurikulum 2013 MI Negeri 1 Banyumas
dipaparkan pada tabel berikut:**

Tabel 3.2

Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU					
		BELAJAR PER-MINGGU					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		34	36	40	43	43	43

Keterangan :

- Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pembelajaran mata pelajaran umum (selain agama) dilakukan dengan tematik terpadu
- Pada MI Negeri 1 Banyumas, Bahasa Daerah sebagai muatan lokal diajarkan terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di luar jam pelajaran klasikal.
- Pengembangan diri terintegrasi di dalam kegiatan tatap muka dan program-program tambahan di luar struktur kurikulum.

Tabel 3.3
Struktur Pengembangan Diri
Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas

PROGRAM		ALOKASI WAKTU					
		BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
C. Pengembangan Diri*		2*	2*	2*	2*	2*	2*
1.	Bimbingan Belajar Tuntas	v	v	V	v	v	v
2.	Pendidikan Karakter Islami						
	a. Budaya Islami	v	v	V	v	v	v
	b. Budaya Disiplin	v	v	V	v	v	v
3.	Perpustakaan	v	v	V	v	v	v
4.	Pendidikan Berasrama	-	-	-	-	-	v
5.	Pendidikan Tahfidz	v	v	V	v	v	v
6.	Ekstrakurikuler :						
	a. Wajib						
	1. Pramuka	v	v	V	v	v	v
	2. Tari Saman**	-	-	-	-	-	v
	b. Pilihan						
	1. Bela diri	v	v	V	v	v	-
	2. Catur	-	-	-	v	v	-
	3. Sepak Takrow	-	-	V	v	v	-
	4. Bola Volley	-	-	V	v	v	v
	5. Drumband	-	-	-	v	v	-
	6. Hadroh	-	-	V	v	v	v
	7. Kaligrafi	v	v	V	v	v	-
	8. Khitobah/ pidato	v	v	V	v	v	v
	9. Mading	-	-	V	v	v	v
	10. Seni Lukis	v	v	V	v	v	-
	11. Seni Suara	-	v	V	v	v	-

PROGRAM		ALOKASI WAKTU					
		BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
C. Pengembangan Diri*		2*	2*	2*	2*	2*	2*
	12. Seni Tari	v	v	V	v	v	-
	13. Tilawah	v	v	V	v	v	v
7.	Usaha Kesehatan Madrasah (UKM/S) dengan Program Dokter Kecil.	-	-	-	v	v	-
8.	Kegiatan pembiasaan berkomunikasi berbahasa Inggris***	v	v	V	v	v	v
9.	Kegiatan pembiasaan MENTARI (Menarik Tampil Rapi)	v	v	V	v	v	v
10.	Kegiatan pembiasaan 4 S (Senyum, Salam, Sapa, Salaman)	v	v	V	v	v	v
11.	Kegiatan pembiasaan LIMBAH (Lihat, Ambil, Bawa, Taruh di tempat sampah)	v	v	V	v	v	v
12.	Kegiatan pelopor perdamaian	v	v	V	v	v	v
13.	Kegiatan nasionalisme dan patriotisme						
	a. Upacara Bendera	v	v	V	v	v	v
	b. Pendidikan lalu lintas	-	-	-	v	v	v
	c. Polisi Cilik	-	-	-	v	v	-
14.	Kegiatan PHBI	v	v	V	v	v	v
15.	Pendidikan Kewirausahaan	v	v	V	v	v	v
16.	Pekan kreatifitas peserta didik	v	v	V	v	v	v
17.	Outdoor Learning dan training	v	v	V	v	v	v
18.	Pendidikan anti korupsi****	v	v	V	v	v	v
19.	Pendidikan Rumah Pintar	-	-	V	v	v	-
20.	Kerja bhakti	v	v	V	v	v	v

Keterangan:

- (*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran dilaksanakan di luar pelajaran (tidak ikut dijumlahkan).

- (**) Ekuivalen dengan mata pelajaran SBK dan menjadi penilaian kelas VI.
- (***) Kegiatan pembiasaan berkomunikasi bahasa Inggris ditentukan alokasi waktunya dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengurangi jam tatap muka mata pelajaran yang lain.
- (****) Ekuivalen dengan pendidikan kewarganegaraan.

B. Aspek-Aspek Pengembangan di MI Maarif NU 01 Pageraji

1. Letak dan Keadaan Geografis

MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Ajibarang. Letak MI Ma'arif NU 1 Pageraji relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km. MI Ma'arif NU 1 Pageraji beralamat di jalan raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dengan kode pos 53162 telepon (0281) 655239. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah:⁶

- a. Sebelah Utara : Jalan raya Pageraji (penghubung Purwokerto-Ajibarang).
- b. Sebelah Selatan : Tanah kebun milik bapak H. Rakis.
- c. Sebelah Barat : Rumah dan tanah bapak Achmad Nafi'I dan bapak Miftahul Jannah.
- d. Sebelah Timur : Rumah dan tanah bapak H. Rakis.

⁶ Berdasarkan observasi 14 Juli 2018.

2. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di Grumbul Dukuh Renteng yang menempati rumah Bapak Ky. H. Abdulah Sukri. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Siswa atau santri pada saat itu berasal dari daerah Pageraji dan sekitarnya, karena masih terbatasnya Kyai atau tenaga pengajar yang ikut mengelola Madrasah Diniyah.

Seiring bertambahnya siswa atau santri tempat yang tidak mencukupi akhirnya pindah ke rumah bapak H. Khambali yang mempunyai ruang cukup luas untuk tempat pembelajaran. sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945 pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasanya. Namun sempat mengalami penurunan jumlah santri karena adanya gejolak era kemerdekaan, sehingga pada tahun 1990-an mulai bangkit kembali. Beberapa tahun kemudian, para kyai dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah untuk dijadikan sekolah formal atau sekolah yang diakui oleh pemerintah dan mengalami perpindahan tempat kembali di Grumbul Dukuh Renteng. MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, K.H. Muhammad Nuh, Ky. H. Abdulah Sukri dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Hamid Siswo Darsono sedangkan jumlah tenaga pendidiknya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Pada tahun 1959, MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1

Pageraji karena pada saat itu nama lembaga pendidikan MWB tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu Profil MI Ma'arif NU 1 Pageraji harus memiliki tanah, gedung, lahan perikanan, peternakan, dan pertanian milik sendiri.

Padahal pada saat itu MWB tanahnya masih menumpang milik H. Hambari yang kondisi pada saat itu tanah tersebut tidak boleh untuk disewa maupun di beli, namun H. Hambari memperbolehkan MWB menggunakan tanah miliknya untuk kegiatan pembelajaran. Gedung yang digunakan oleh peserta didik MWB sorenya digunakan untuk kegiatan mengaji dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Karena MWB tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui oleh Departemen Agama, maka MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir. MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas. Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke

tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 36 orang. Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK. 19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000.

Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/Bap-SM/XI/2013. MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang. Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi.⁷

⁷ Dokumen Profil MI Ma'arif NU Pageraji, 14 Juli 2018.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, maka diperlukan visi dan misi sekolah. visi dan misi MI tersebut adalah:

Visi MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah: *"Membentuk Generasi yang Muttaqin, Unggul dalam Bidang Akademik, Iptek, Seni Budaya dan Olah Raga "*.

Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu :

- a. Memiliki kelompok pengajian yang handal
- b. Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- c. Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran.
- d. Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat.

4. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2. struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah. Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.
2. Guru. Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madraasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

3. Wali Kelas. Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.
4. Pustakawan Madrasah. Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan menurut golongan dan tugas pokok sebagai berikut:

NO	NAMA/NIP	GOL/ RUANG	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	TUGAS LAIN	JPL	KET
1	Akhmad Thontowi, M.Pd.I 19700101 200312 1 001	III / B	Guru Mapel	IV	Kepala Madrasah	26	
2	Siti Mahmudah, S.Ag 197202062007102001	III / B	Guru Kelas	I A	Bend. anak yatim	32	
3	Umi Setiaturohmah, S.Pd.I 198306262007102001	III / A	Guru Kelas	I B	Bend. BOS	32	
4	Siti Turoyah, S.H.I	-	Guru Kelas	I C	Bendah. Tabungan	32	
5	Laeli Mu'minatul Kh. S.Pd.I	-	Guru Kelas	I D	Kord. Kenthongan, Pen. Jawab Upacara	32	
6	Khoningah, S.Pd.I	-	Guru Kelas	II A	Bend. Tabungan	32	

7	Istiqomatul Khairiyah, S.Pd.I 197506242007012027	III / A	Guru Kelas	II B	Bend. Seragam, Konsumsi, Kord. MTQ	32	
8	Zulfa Binta Khasanah	-	Guru Kelas	II C	Kord. Kenthongan, Bend. Armada	32	
9	Siti Nurhidayatul Laela, S.Pd.I	-	Guru Kelas	II D	Kord. Marching band, Kord. Lomba, Bendahara Buku	32	
10	Arifin, S.Pd.I	-	Guru Kelas	III A	Kord. Tari, Koor, Upacara	36	
11	Jolekha, S.Pd.I	-	Guru Kelas	III B	Kord. Marching Band, Bend. Koperasi Barokah	35	
12	Muhson, S.Pd.I	-	Guru Kelas	III C	Bend. Donatur, Sarpras, Kord. Bhs. Inggris, Bend. Seragam, Kord. Marching Band,	34	
13	Kori Aryani, S.Pd.I	-	Guru Kelas	III D	Bendahara 2 BOS		
14	Kholifatuz Rozania, S.Pd.I	-	Guru Kelas	IV A	Kerohanian, Pemb. Bendahara donator		
15	Mursidah, S.Pd.I 197103041991032008	III / D	Guru Kelas	IV B	Bendahara Infaq	24	
16	Minanurrohman	-	Guru Kelas	IV C	Kord. Pramuka, Pengemudi, Satpam Pagi	33	
17	Otik Ristianti, S.Pd.I	-	Guru Kelas	IV D	Kord. Ekstra Hadroh,	33	
18	Yuni Suhartini, S.P	-	Guru Kelas	V A	Bendahara Koperasi, Kord. Lomba	40	
19	Mutaqin, S.Pd.I 197806162007011022	II / D	Guru Kelas	V B	Bimbingan Konseling, Kordinator Lomba	36	
20	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I 197402152007102002	III / A	Guru Kelas	V C	-	33	
21	Affudin, S,Sy	-	Guru Kelas	V D	Kord. Marching Band	29	
22	Ulil Azmi Banani, S.Pd		Guru Kelas	V E	Kordinator Kentongan		
23	Ully Maulida, S.Pd.I	-	Guru Kelas	VI A	Kordinator ekstra Melukis	31	
24	Sri Kuswati, S.Pd.I 198102112005012007	III / B	Guru Kelas	VI B	Bendahara LKS	33	
25	Muftihatul Asiyah, S.Pd.I		Guru Kelas	VI C	Bendahara Dansos, Taktis	31	
26	Unik Masnunah, S.Pd.I	-	Guru Kelas	VI D	Kegt. Lomba, Bendh. Ahad Kliwon		

27	Andy Wibowo, S.Pd.I	-	Guru Mapel	IV B, V B, V C	Waka Kurikulum, Kord KKG	29	
28	Muhibul Ishlah	-	Guru Mapel PJOK	I – VI	Kord. Hadroh; Sarpras Elektronik	38	
29	Nely Fajrijah, S.Pd	-	Guru Mapel PJOK	I – VI	Kordinator Ekstra Olahraga	33	
30	Lukman Hakim		Guru Mapel	PAI Kelas III D	Pengemudi	28	
31	Muliatul Muna, S.Pd.I	-	Guru Mapel	IV C	Bendh. Tabungan		

6. Keadaan Siswa

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	4	4	4	5	4	4	25
LAKI-LAKI	55	64	58	67	52	41	337
PEREMPUAN	47	45	55	70	67	57	341
TOTAL	102	109	113	137	119	98	678
SISWA/ROMBEL	25,5	27,25	28,25	27,4	29,75	24,5	27,12

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan parasana berdasarkan jenis bangunan, perlengkapan madrasah sebagai berikut:

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	25 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Laboratorium	1 ruang

8.	Gudang Peralatan Olah Raga	1 ruang
9.	Ruang Komputer	1 ruang
10.	Mushola	1 ruang
11.	Dapur	1 ruang
12.	WC	17 ruang
13.	Ruang TU	1 ruang
14.	Ruang Musik	1 ruang

Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	12 unit
2.	Organ	3 unit
3.	Rebana	2 Set
4.	Angklung	1 Set
5.	Pianika	2 unit
6.	TV	3 unit
7.	Wireless	1 unit
8.	Kompor Gas	1 Unit
9.	VCD	1 unit
10.	Bel Otomatis	1 unit
11.	Meja Guru dan TU	52 Unit
12.	Lemari kelas	23 unit
13.	Rak Buku	13 unit
14.	Kompor Minyak Tanah	2 unit
15.	Kursi Guru dan TU	54 unit
16.	Meja Peserta didik	350 unit
17.	Kursi Peserta didik	610 unit
18.	Papan tulis	23 unit
19.	Internet / hotspot	1 set

20.	LCD Proyektor	2 set
21.	Laptop	1 buah
22.	Notebook	4 buah
23.	Lemari etalase	3 buah
24.	Marawis	1 set
25.	Gitar	5 buah
26.	Footsal	1 set

8. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan susunan atau kerangka seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Struktur Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Komponen	Kelas						Jumlah jam pel.
	I	II	III	IV	V	VI	
A. Mata Pelajaran:							
1. Pendidikan Agama							
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2	8
2. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	12
3. Bahasa Indonesia	7	9	9	5	5	5	40
4. PPKn	5	5	5	5	5	5	30
5. Matematika	4	4	6	5	5	5	29

6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	9
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	9
8.	SBDP	4	4	4	4	4	4	24
9.	Penjasorkes	4	4	4	4	4	4	24
B. Muatan Lokal:								
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	12
2.	Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2	6
Jumlah jam pelajaran per minggu		34	36	40	43	43	43	239
C. Pengembangan Diri:		2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	
1.	Bimbingan dan Konseling	x	x	x	x	x	x	
2.	Pendidikan karakter islami	x	x	x	x	x	x	
3.	Ubudiyah	-	-	-	x	x	-	
4.	BTA	x	x	x	-	-	-	
5.	Perpustakaan	x	x	x	x	x	x	
6.	Ekstrakurikuler :							
a.	Pramuka	-	-	-	x	x	-	
b.	Dokter kecil	-	-	-	x	x	-	
c.	Bimbingan belajar	x	x	x	x	x	x	
d.	Seni musik hadroh	-	-	-	x	x	-	
e.	Seni kenthongan	-	-	-	x	x	-	
f.	Seni musik drumband	-	-	-	x	x	-	
g.	Seni lukis	-	-	x	x	x	-	
h.	Seni Tari	-	-	-	x	x	-	
i.	Seni tilawatil Qur'an	-	-	x	x	x	-	
j.	Volly	-	-	x	x	x	-	
k.	Bulu Tangkis	-	-	x	x	x	-	
l.	Senam	x	x	x	x	x	x	
m.	Catur	-	-	x	x	x	-	
n.	Pencak Silat Pagar Nusa	-	-	x	x	x	-	
6.	Kegiatan nasionalisme dan Patriotism	x	x	x	x	x	x	
7.	Kegiatan PHBI	x	x	x	x	x	x	
8.	Pekan kreativitas siswa	x	x	x	x	x	x	
9.	Outdoor learning dan training	x	x	x	x	x	x	

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yaitu, Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Olahraga, Kesenian, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- 3) Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- 4) Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.

- 5) Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- 6) Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
 - a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 34 jam pembelajaran.
 - b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 36 jam pembelajaran.
 - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 40 jam pembelajaran.
 - d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 43 jam pembelajaran, Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

C. Aspek-Aspek Pengembangan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

1. Letak dan Keadaan Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul terletak di Desa Karanglewas Kidul RT 04 RW 03 di Jalan Jayadiwangsa No.45 Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Adapun Batas-batas secara geografis dari MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu:⁸

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Baitul Hikmah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan TK Aisyiyah dan SMP Muh 2 Karanglewas
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak

2. Sejarah Berdirinya dan perkembangannya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Karanglewas Kidul, berdiri pada tanggal 10 Agustus 1958. Tepatnya di Jalan Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.⁹

Berikut adalah Identitas Madrasah sebagai berikut:

⁸ Berdasarkan observasi tanggal 21 Juli 2018.

⁹ Dokumen profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, dikutip tanggal 21 Juli 2018.

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Karanglewas
Kidul

Alamat : Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT
04 RW III Desa Karanglewas
Kidul Kecamatan Karanglewas
Kabupaten Banyumas

Kecamatan : Karanglewas

Kabupaten : Banyumas

Propinsi : Jawa Tengah

Yayasan Pendiri : Pimpinan Ranting
Muhammadiyah Karanglewas
Kidul

NSM : 111233020131

NIS : 20302470

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"

Tahun Didirikan : 10 Agustus 1958

Nomor Sertifikat : K/217/IIIb/75

Status Tanah : Wakaf

Status Bangunan : Milik Sendiri

Status Madrasah : Swasta

Luas Tanah : 3990 m²

Luas Bangunan : 1574 m²

Nama Kepala Madrasah : Muh Ghozi S.Pd.I

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

“Terwujudnya MI Muhammadiyah karanglewas kidul sebagai sekolah unggulan, berorientasi masa depan dan membentuk generasi yang taqwa, cerdas dan terampil”

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- d. Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional (UASBN).
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
- f. Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- g. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakholder madrasah dan komite madrasah
- i. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- j. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul adalah: *Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara.*

Indikatornya adalah :

1. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil, hafal surat-surat tertentu dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan,

amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat.

2. Lulusnya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 kata permenit.
3. Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
4. Lulusan MI muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki nilai rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) 7.00.
5. Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
6. Madrasah sehingga MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
7. Terjalinya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah
Terjadinya peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

4. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus dan Personalia Badan Pengelola Perguruan Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Pelindung	: Pimpinan Ranting Muhmammadiyah Karanglewas Kidul
Ketua	: Ramelan S.Pd
Sekretaris	: Sumardi, S.Pd
Bendahara	: Sudirman
Bidang Pendidikan	: Muhtadi ra. Sri Cahyati
Bidang Pengembangan Sumber	
Daya Manusia	: Sahlan M Noer Supriyono
Bidang sarana dan Prasarana	: Ujdi Kustowo, ST Slamet Mubarak Marhadin Rahman H Dwi Kurniawan, S.T
Bidang Humas	: Toha Mahiru Masfu, S.Pd Siti Mardiyah Mahdiyati
Bidang Kesiswaan	: Wainah, A.Ma Drs. Kasidan
Bidang Usaha dan Finansial	: Darsum A. Nur Margianto Arif Mujiwiyanto Ikhsan Suroso
Dewan Kehormatan	: Drs. H. A. Kifni H. A. Dinarso, BA
Dewan Penyantun	: Ir. Haiban Hajid Drs. Ruslan Haris, M.Pd

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

1. Keadaan Guru Dan Karyawan

NO	NAMA	JABATAN	TGL LAHIR	PENDIDIKAN	TMT
1.	Muhammad Ghozy, S.Pd.I 196809022007011032	Guru Kelas	02/09/1968	S1/ PAI	01/01/2007
2	Atgi Diyah Susanti, S.Pd.AUD	Guru Kelas	22/10/1982	S1/PAUD	01/07/2004
3	Istri Fika Wulandari, A.Ma	Guru Kelas	18/09/1985	S1/PAI	01/11/2007
4	Suwandi	Guru Kelas	11/06/1976	SMK	01/10/2002
5	Esti Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas	14/11/1986	S1/PAI	01/07/2008
6	Desi Windiarti	Guru Kelas	14/05/1986	S1/PAI	01/07/2014
7.	Wajiatun, S.Pd.	Guru Kelas	02/07/1994	S1/PAI	01/07/2017
8	Cahya Ardiyantiningasih, S.Pd.	Guru Mapel	16/05/1995	S1/PGSD	01/07/2017
9	Isnawati Miladiyah, S.Ag., M.Pd.	Guru Kelas	22/03/1976	S2/MPI	01/10/2007
10.	Nurul Khatimah, S.Pd.	Guru Kelas	26/09/1995	S1/PGMI	01/07/2018
11	Rina Rizki Amalia, S.Pd.	Guru Kelas	05/10/1992	S1/PGSD	01/07/2018
12	Ridho Khoiruddin	Guru Olahraga	-	SMK	01/07/2018
13	Fitria Yuni Astatati	Admin TU	29/06/1982	D3/ Manajemen	01/07/2018
14	Rusinah	Pesuruh	05/05/1971	SD	01/05/2014

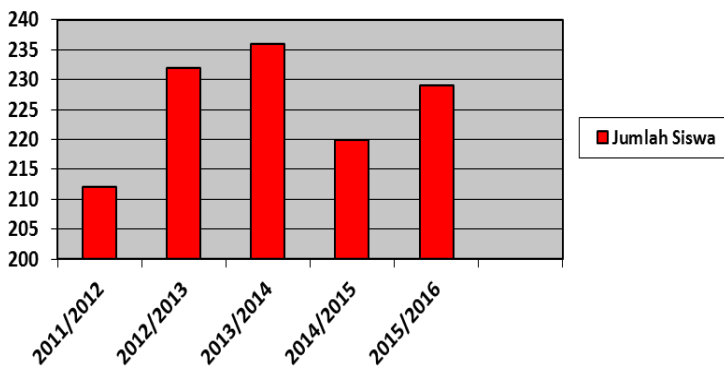
6. Keadaan Siswa

a. Jumlah siswa tahun pelajaran 2015/2016

KLS	JML ROMBEL	SISWA		
		L	P	JML
1	3	26	22	48
2	1	14	14	28
3	2	15	15	30
4	3	34	16	50
5	2	24	14	38
6	2	14	21	35
Jumlah	13	127	102	229

c. Perkembangan Keadaan siswa MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul dalam 7 tahun terakhir

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2011/2012	212
2	2012/2013	232
3	2013/2014	236
4	2014/2015	220
5	2015/2016	229
6	2016/2017	213
7	2017/2018	202



7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yakni sebagai berikut :

1. Prasarana

- Luas tanah : 3.216 m²
- Luas bangunan : 765 m²
- Luas halaman : 2.451 m²
- Status tanah : Waqaf

2. Sarana

- Ruang Kelas : 8 ruang
- Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang UKS : 1 buah
- Ruang Dapur : 1 buah
- Kamar mandi / WC : 3 buah

3. Fasilitas Tiap Ruangan

a. Ruang Kepala Madrasah

- 1 Almari Kayu Untuk Administrasi
- 1 Almari plastik box arsip
- 1 Almari Etalase Piala
- 1 set sofa
- 1 set papan informasi sekolah

b. Ruang Guru

- 6 unit komputer
- 1 set Amplifier
- 1 set speaker

- 3 Meja
 - 1 Papan jadwal kegiatan
 - 1 Almari
- c. Ruang Kelas
- 4 buah white board
 - 4 buah black board
 - 8 Almari
 - 8 Meja Guru
 - 8 set bank data
 - 6 tempat sampah besar
- d. Ruang UKS
- 1 set tempat tidur
 - 1 unit AC
 - 1 set kotak obat-obatan
- e. Ruang Perpustakaan
- 1 rak almari buku
 - Buku fiksi dan non fiksi
- f. Dapur
- 1 set kompor gas
 - 1 meja dapur
 - 1 almari
- g. Fasilitas Pendukung
- 1 set LCD Projector
 - 15 Keping DVD Pembelajaran interaktif
 - 1 set meeting speaker
 - 1 unit DVD maxtron

- 1 set alat drum band
- 1 set gawang futsal
- 3 set tiang net badminton
- 1 set meja ping-pong
- 4 buah bola

8. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 untuk kelas III dan VI di tambah dengan Pendidikan Karakter. Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V.

a. Kegiatan KBM

Kegiatan Pembelajaran :

Hari Senin s.d Kamis masuk pukul 06.45 s.d 14.00

Hari Jum'at masuk pukul 06.45 s.d 10.30

Hari Sabtu masuk pukul 06.45 s.d 11.30

Adapun muatan kurikulum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul meliputi Mata Pelajaran:

- Matematika
- Sains / IPA
- IPS
- B. Indonesia
- PKn
- B. Arab
- Pendidikan Jasmani , olahraga dan kesehatan

- Al Qur'an hadits
- Akidah Akhlak
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Fiqih
- Seni Budaya dan ketrampilan
- B. Jawa
- B. Inggris
- Kemuhammadiyah

Keterangan : Target CALISTUNG dalam 3 bulan, IQRA sampai jilid 6, hafalan Surat kelas 1 sampai At Takatsur(minimal) dan doa doa harian, hadits,serta bacaan sholat.

b. Kegiatan Ko Kulikuler

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul kegiatan intrakurikuler adalah :

1. Pembiasaan kegiatan ibadah praktis (sholat dhuha dan hafalan doa)
Hari Senin – Kamis mulai pukul 09.00 s.d 09.30 wib
2. Membaca Al Qur'an bersama, bagi yang sudah tamat IQRA. Dan membaca IQRA bagi yang belum tamat
3. Sholat dhuhur berjamaah
Hari Senin – Kamis
4. Senam
Setiap hari Sabtu pukul 06.45 s.d 07.15
5. Upacara Bendera
Hari senin atau Hari Besar Nasional.

c. Ekstra Kurikuler

Untuk mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan siswa maka MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul melaksanakan beberapa kegiatan ekstra diantaranya yaitu :

1. Baca Tulis Al Qur'an :
Senin – Kamis untuk kelas I (Satu)
Waktu : Ba'da shalat dhuha
1. Seni Lukis dan Kaligrafi
Hari Sabtu pukul 11.00 s.d 11.30
2. Sepak takraw
Hari Jum'at dan Minggu pukul 15.30 s.d 17.10
3. Tapak Suci
Hari Sabtu pukul 08.00 – 09.00
4. Volly
Hari Sabtu pukul 09.00 – 11.00
5. Tartil dan Tilawah
Hari Sabtu pukul 09.30 s.d 11.00
6. Catur
Hari Sabtu pukul 09.00 – 10.00
7. Panahan
Hari Sabtu pukul 09.00 – 10.00

B. Temuan Penelitian

Reposisi Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Banyumas dalam pengembangan kompetensi global mengambil sampling yakni MI Negeri Banyumas 1, MI Ma'arif NU 01 Pageraji, dan MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul. Adapun aspek yang ditemukan sebagai berikut:

1. Prospek Madrasah

Dalam melihat prospek Madrasah dalam membantu tercapainya tujuan lembaga maka perlu memakai analisis SWOT. SWOT merupakan akronim dari kata *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi (faktor internal), sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor yang dihadapi oleh suatu organisasi (faktor eksternal).

a. MIN 1 Banyumas

Untuk MIN 1 Banyumas ini dalam melihat prospek madrasah yakni:

FAKTOR INTERNAL	
Strenghts/ Kekuatan (S)	Weaknesses/ Kelemahan (W)
1. Kurikulum yang diberlakukan di MIN 1 Banyumas membekali siswa pada aspek akademik maupun keterampilan hidup.	1. Dalam pengembangan madrasah ini belum terencana secara tertulis atau terdokumen. MIN 1 Banyumas belum memiliki Rencana Kerja Madrasah (RKM) untuk jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang.
2. Madrasah cukup lengkap dalam pengembangan diri siswa dengan berbagai kegiatan. Hal ini sebagai wujud menampung bakat dan minat pada setiap siswa.	2. Dalam penetapan visi, misi dan tujuan madrasah belum didukung dengan rencana dan strategis madrasah. Sehingga ketercapain visi, misi dan tujuan tidak terpetakan secara baik.

3. Dalam prestasi siswa sangat memuaskan terkait hasil UN untuk 3 tahun terakhir	3. Belum tersusun secara terkonsep terkait monitoring dan evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Banyumas inilah menjadi penghambat dalam mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai.
4. MIN 1 Banyumas mendapatkan dana yang cukup besar dari pemerintah Kementerian Agama.	4. Pembangunan gedung baru menjadi pengembangan kegiatan di MIN 1 Banyumas. Namun gedung yang belumsiap untuk ditempati menjadi kendala dalam pembelajaran terkait dengan ruang kelas.
5. Proses pembelajaran di madrasah ini cukup bagus dalam mengembangkan pembelajaran. Berbagai kreatifitas dilakukan oleh para guru dalam menopang pembelajaran di kelas.	
6. MIN 1 Banyumas untuk 3 tahun terakhir ini mengembangkan pesantren bagi siswa kelas 6 sebagai pendalaman keislaman dan juga akademik siswa.	
FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang (O)	Ancaman (T)
1. Orang tua sangat mendukung terhadap kegiatan – kegiatan madrasah. Semisal dalam kegiatan PHBI, orang tua mendukung dalam bentuk pendanaan kegiatan tersebut.	1. MIN 1 banyumas yang terletak di daerah perkotaan menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan perkotaan memberikan akses yang cukup luas terhadap segala bentuk dampak perilaku masyarakat maupun perkembangan informasi dan teknologi bagi anak.

<p>2. Kerja sama ini dilakukan dengan RS al Hidayah untuk membantu program kesehatan bagi para siswa MIN 1 Banyumas.</p>	<p>2. Lokasi madrasah yang diapit oleh sekolah maupun madrasah yang berkembang cukup pesat selama ini. Maka MIN 1 Banyumas harus selalu mengembangkan kualitas kelembagaan agar tetap unggul.</p>
<p>3. Dukungan pemerintah cukup membantu pengembangan madrasah. Hal ini terlihat dengan pendanaan untuk membuat gedung 2, selain itu juga pembinaan terhadap guru maupun tenaga kependidikan yang secara rutin dilakukan sesuai dengan kebutuhan di madrasah.</p>	
<p>4. MIN 1 Banyumas telah terakreditasi A atau sangat baik. hal ini menunjukkan bahwa standar pendidikan nasional di madrasah tersebut sudah baik.</p>	

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor internal dengan melihat aspek *strengths* (kekuatan) maupun *weaknesses* (kelemahan). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah.

Untuk MIN 1 Banyumas ini dalam melihat prospek madrasah dalam aspek *strengths* (kekuatan) yakni:

1) **Kurikulum**

Kurikulum yang diberlakukan di MIN 1 Banyumas membekali siswa pada aspek akademik maupun keterampilan hidup. Dalam struktur kurikulum ini dikembangkan menjadi kelompok mata pelajaran yakni Mata pelajaran Kelompok A, Mata pelajaran Kelompok B, dan Mata pelajaran Kelompok C.

Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Pembelajaran mata pelajaran umum (selain agama) dilakukan dengan tematik terpadu.

Selain itu juga mata pelajaran kelompok C yakni Pengembangan diri terintegrasi di dalam kegiatan tatap muka dan program-program tambahan di luar struktur kurikulum.¹⁰

2) **Pengembangan Diri**

Madrasah cukup lengkap dalam pengembangan diri siswa dengan berbagai kegiatan. Hal ini sebagai wujud menampung bakat dan minat pada setiap siswa. Kegiatan pengembangan diri ini dibuat secara terstruktur.¹¹

¹⁰ Dokumen Kurikulum MIN Banyumas 1 tahun 2017-2018, dikutip tanggal 4 agustus 2018.

¹¹ Dokumen Kurikulum MIN Banyumas 1 tahun 2017-2018, dikutip tanggal 4 agustus 2018.

3) **Prestasi Siswa**

Dalam prestasi siswa sangat memuaskan terkait hasil UN untuk 3 tahun terakhir yakni prestasi akademik dan non akademik.

4) **Pendanaan Madrasah**

MIN 1 Banyumas mendapatkan dana yang cukup besar dari pemerintah Kementerian Agama dalam pengembangan gedung pada tahun anggaran 2017-2018. Sehingga madrasah ini memiliki gedung yang cukup representatif dalam pembelajaran. Selain itu, Madrasah ini cukup mendapat pendanaan untuk pengembangan guru dan siswa.

5) **Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran di madrasah ini cukup bagus dalam mengembangkan pembelajaran. Berbagai kreatifitas dilakukan oleh para guru dalam menopang pembelajaran di kelas. Penyediaan ruang belajar yang representatif. Penyediaan sarana penunjang dan pengembangan pembelajaran (laboratorium, perpustakaan) yang memadai. Serta kemampuan guru untuk pemanfaatan teknologi modern terkait IT dalam pembelajaran.

6) **Asrama Madrasah**

MIN 1 Banyumas untuk 3 tahun terakhir ini mengembangkan pesantren bagi siswa kelas 6 sebagai pendalaman keislaman dan juga akademik siswa. Kegiatan pesantren ini sebagai upaya memperkuat kompetensi keislaman siswa, yang harus mengingat di pesantren baik untuk putra maupun putri.¹²

¹² Wawancara dengan Kepala MIN Banyumas 1 (Saridin, MPd.I), tanggal 14 Juli 2018.

7) **Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam penyediaan tenaga pendidik sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang ditentukan. Hal ini terlihat jumlah 26 guru dan Kepala Madrasah. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 5 orang. Jumlah ini cukup ideal untuk ukuran lembaga pendidikan dasar MI. Penyesuaian proporsi jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah siswa.

Pengembangan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin dan berkesinambungan. Guru dan tenaga administrasi secara rutin dikirim dalam pelatihan baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Sehingga kompetensi yang dimiliki selalu *upto date* sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

(Weakness- kelemahan)

1) **Rencana Kerja Madrasah**

Dalam pengembangan madrasah ini belum terencana secara tertulis atau terdokumen. MIN 1 Banyumas belum memiliki Rencana Kerja Madrasah (RKM) untuk jangka pendek, menengah dan juga jangka panjang.

RKM penting dimiliki untuk memberi arah dan bimbingan para pelaku Madrasah / pengelola dalam rangka menuju perubahan atau tujuan Madrasah yang lebih baik (peningkatan, pengembangan) dengan

resiko yang kecil dan untuk mengurangi ketidakpastian masa depan. RKM diharapkan dapat dijadikan sebagai Pedoman kerja (kerangka acuan) untuk perbaikan dan pengembangan Madrasah, Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Madrasah, Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan usulan pendanaan pengembangan Madrasah.

2) **Visi dan Misi Madrasah**

Dalam penetapan visi, misi dan tujuan madrasah belum didukung dengan rencana dan strategis madrasah. Sehingga ketercapain visi, misi dan tujuan tidak terpetakan secara baik. walaupun visi, misi dan tujuan dikonsepskan secara baik, seperti yang tertuang visi MIN 1 Banyumas yakni “Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis”.

Tujuan madrasah harus memberikan fokus yang jelas bagi madrasah. Tujuan madrasah harus dirumuskan dalam kerangka visi dan misi madrasah. Aspirasi semua stakeholder harus terwadahi dalam konteks yang lebih luas dari rumusan visi dan misi madrasah.

3) **Supervisi**

Belum tersusun secara terkonsep terkait monitoring dan evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Banyumas inilah menjadi penghambat dalam mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai. Supervisi seharusnya dilakukan berdasarkan kebijakan yang

dilaksanakan melalui kegiatan di jenjang dan jenis secara berkala seperti supervisi akademik, administrasi, dan kelembagaan.

Walaupun Kepala MIN dengan dibantu tim supervisi melakukan supervisi untuk membina dan mengarahkan guru dan staf untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik. Kepala madrasah telah mengadakan program supervisi dalam agenda kerjanya. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa program supervisi dijadwalkan dua kali dalam satu tahun hal ini bertujuan agar dewan guru senantiasa melengkapi kekurangan-kekurangan, memperbaiki metode dan cara mengajar serta melengkapi administrasi guru.

Namun hal yang perlu dievaluasi terkait supervisi yakni berkaitan dengan tindak lanjut dari supervisi tersebut. Tindak lanjut supervisi ini sebagai diperlukan sebagai upaya mengoreksi program-program yang tidak berjalan secara maksimal.

Kadang ini menjadi suatu hal kelemahan bagi suatu instansi yang sudah memiliki standar mutu yang baik. hal ini menjadi penting untuk menjadi kualitas lembaga dan sebagai upaya pengembangan kelembagaan menuju yang lebih baik standar mutunya.

4) **Sarana dan Prasarana**

Pembangunan gedung baru menjadi pengembangan kegiatan di MIN 1 Banyumas. Namun gedung yang belumlah siap untuk ditempati menjadi kendala dalam pembelajaran terkait dengan ruang kelas. Selain itu juga, kurangnya koleksi buku-buku, majalah,

terbatasnya bantuan yang berkaitan langsung dengan PBM seperti peralatan laboratorium dan buku pelajaran dari Kementerian Agama menjadi penghambat proses pembelajaran.

a. Faktor Eksternal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor eksternal dengan melihat aspek *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Pada kedua aspek ini untuk melihat peluang madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara eksternal. Sedangkan dalam aspek ancaman madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara eksternal pada diri madrasah.

***Opportunities* (peluang)**

1) Dukungan orang tua siswa

Orang tua sangat mendukung terhadap kegiatan – kegiatan madrasah. Semisal dalam kegiatan PHBI, orang tua mendukung dalam bentuk pendanaan kegiatan tersebut, selain itu dalam kegiatan itu ada santunan bagi anak yatim yang berasal dari sumbangan dari orang tua siswa.

Selain itu dalam mendukung kegiatan asrama madrasah, orang tua menyumbangkan berupa makanan bagi para santri yang nyantri. Ini menjadi dukungan yang berasal dari kemauan dari wali santri.

2) Kerja sama dengan lembaga lain

Kerja sama ini dilakukan dengan RS al Hidayah untuk

membantu program kesehatan bagi para siswa MIN 1 Banyumas. Kerja sama dalam bentuk RS Al Hidayah memberikan pelayanan periksa atau perawatan gratis bagi siswa yang sakit atau kecelakaan dengan surat rujukan dari madrasah. Selain itu juga, mengecek kesehatan makanan bagi para pedagang yang berjualan di Madrasah

3) **Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah cukup membantu pengembangan madrasah. Hal ini terlihat dengan pendanaan untuk membuat gedung 2, selain itu juga pembinaan terhadap guru maupun tenaga kependidikan yang secara rutin dilakukan sesuai dengan kebutuhan di madrasah.

4) **Akreditasi Sekolah**

MIN 1 Banyumas telah terakreditasi A atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar pendidikan nasional di madrasah tersebut sudah baik. Sehingga branding terhadap madrasah ini cukup baik bagi masyarakat yang ingin memasukkan anaknya ke madrasah tersebut.

Threats (ancaman)

1) **Lingkungan Sekolah**

MIN 1 Banyumas yang terletak di daerah perkotaan menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan perkotaan memberikan akses yang cukup luas terhadap segala

bentuk dampak perilaku masyarakat maupun perkembangan informasi dan teknologi bagi anak. Sehingga akses tersebut dapat berdampak pada hal yang sifatnya negatif.

2) Daya Saing

Lokasi madrasah yang diapit oleh sekolah maupun madrasah yang berkembang cukup pesat selama ini. Maka MIN 1 Banyumas harus selalu mengembangkan kualitas kelembagaan agar tetap unggul. Sehingga madrasah ini selalu yang terdepan dalam pelayanan terhadap stakeholder.

b. MI Maarif NU 01 Pageraji

Untuk MI Ma'arif NU Pageraji ini dalam melihat prospek madrasah yakni:

FAKTOR INTERNAL	
<i>Strenghts/ Kekuatan (S)</i>	<i>Weaknesses/ Kelemahan (W)</i>
1. Kurikulum yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Pageraji ini cukup lengkap untuk membangun siswa yang kompetitif baik level lokal maupun nasional.	1. Pembelajaran dilakukan dengan masih banyak dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dapat dilakukan disesuaikan dengan tema pada materi pelajaran.

<p>2. Dalam pengembangan diri ini, Madrasah ini membekali berbagi kegiatan ekstra kurikuler yaitu, Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Olahraga, Kesenian, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli.</p>	<p>2. Cara supervisi tersebut dilakukan belum tersusun secara tertata.</p>
<p>3. Dalam hal prestasi siswa, madrasah ini mempunyai segudang prestasi baik akademik dan non akademik.</p>	<p>3. beberapa guru kelas yang berijazah guru kelas (PGMI/ PGSD) sekitar 3 orang. Hal ini mengindikasikan kalau kompetensi profesional guru belum tercapai.</p>
	<p>4. Jumlah tenaga kependidikan ini masih kurang memenuhi standar dengan dibandingkan jumlah siswa dan jumlah guru.</p>
	<p>5. belum mencukupi terkait sarana pendukung bagi guru dalam pembelajaran. Media yang mendukung guru kelas masih kurang terutama untuk mata pelajaran</p>

	6. Dalam pendanaan madrasah telah didukung oleh dana BOS dari pemerintah, sehingga cukup terbantu dalam anggaran pembiayaan sekolah. Selain itu juga pendanaan dari sumber lain yang menopang.
FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang (O)	Ancaman (T)
1. Dalam pendanaan kegiatan madrasah, peran orang tua siswa cukup memberikan dukungan. Untuk infaq pada masing-masing siswa perbulan, walaupun setiap siswa berbeda-beda dengan sistem subsidi silang.	1. Dalam persaingan antar sekolah yang ada didesa pageraji cukup kompetitif. Karena MI ma'arif NU pageraji harus bersaing dengan SD N yang berada dalam satu lokasi atau desa.
2. Kerja sama ini dilakukan dengan Puskesmas Cilongok. Kerja sama ini berupa pemeriksaan kesehatan bagi siswa.	2. Dalam kehidupan masyarakat yang cukup kompleks di desa pageraji memberikan dampak yang bisa dikatakan positif maupun yang negatif.
3. Dalam pengembangan madrasah, pemerintah (kementrian agama) mendapat dukungan pendanaan, pelatihan, dan pembinaan kelembagaan.	3. Melihat hasil dari UN siswa MI Ma'arif NU Pageraji yang cukup bervariasi dari hasil UN. Beberapa siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang.

<p>4. Madrasah merupakan madrasah dengan keunggulan pembinaan karakter. Kegiatan dan rutinitas yang membangun akhlak islami, seperti pembacaan juz amma sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha berjam'ah, dan juga pembacaan asmaul husna pada hari-hari tertentu.</p>	<p>4. Perkembangan informasi dan teknologi yang berkembang sekarang ini. Pemakaian HP atau Gadget disatu sisi menjadi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dikelas.</p>
<p>5. MI Ma'arif NU Pageraji ini telah terakreditasi A. Madrasah ini telah menunjukkan keunggulan dengan keunggulan terkait standar pendidikan yang baik</p>	

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor internal dengan melihat aspek *strenghts* (kekuatan) maupun *weaknesses* (kelemahan). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah.

(Strenghts- kekuatan)

1) Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Pageraji ini cukup lengkap untuk membangun siswa

yang kompetitif baik level lokal maupun nasional. Dalam konsep struktur kurikulum, dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yakni mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Selain itu juga ada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan sebagainya yang mewadahi bakat dan minat anak.

2) Pengembangan Diri

Dalam pengembangan diri ini, Madrasah ini membekali berbagai kegiatan ekstra kurikuler yaitu, Pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Olahraga, Kesenian, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya

dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

3) **Prestasi Siswa**

Dalam hal prestasi siswa, madrasah ini mempunyai segudang prestasi yakni: prestasi yang akademik maupun non akademik.

(Weakness- kelemahan)

1) **Proses pembelajaran**

Pembelajaran dilakukan dengan masih banyak dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dapat dilakukan disesuaikan dengan tema pada materi pelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak Andy Wibowo (Guru Mapel PAI/ B. Arab) yakni:

“Pembelajaran dapat dilakukan lebih dilakukan didalam kelas. Hal ini disesuaikan dengan tema atau materi pada materi, keterbatasan media yang disediakan kadang jadi kendala juga”¹³

Hal ini menjadi faktor yang kurang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga penjelasan guru kurang bisa dipahami secara baik oleh siswa.

2) **Supervisi**

Supervisi dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan yang dilakukan guru. Supervisi ini dilakukan

¹³ Hasil wawancara dengan Guru mapel PAI/ B.Arab, tanggal 14 Juli 2018.

oleh kepala Madrasah dengan meninjau langsung pembelajaran di kelas, atau juga kepala madrasah mengintip secara diam-diam diluar kelas terkait proses pembelajaran guru di kelas. Selain itu juga, kadang supervisi dilakukan melalui pemeriksaan ke kelas-kelas setelah selesai guru mengajar terkait pengisian instrumen pembelajaran di kelas.

Melihat cara supervisi tersebut dilakukan belum tersusun secara tertata. Supervisi yang baik dilakukan dengan membuat instrumen supervisi. Supervisi seharusnya dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian penentuan pelaksanaan, dan melihat hasil, kemudian dianalisis hasil dari supervisi tersebut.

3) Pendidik

Jumlah guru yang mengajar di madrasah ini sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang tersedia. Jumlah guru 31 orang, dengan rincian guru kelas 26 guru mapel 6 orang. Jumlah guru cukup rasional dengan jumlah kelas 25 kelas.¹⁴

Namun masih ada beberapa guru kelas yang berijazah guru kelas (PGMI/ PGSD) sekitar 3 orang. Hal ini mengindikasikan kalau kompetensi profesional guru belum tercapai. Sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dikelas.

4) Tenaga Kependidikan

Madrasah ini memiliki 8 orang tenaga kependidikan. Secara jumlah sudah cukup memenuhi jumlah

¹⁴ Data profil guru karyawan MI Ma'arif NU Pageraji tahun 2018, dikutip 14 Juli 2018

dari personil. Namun untuk tenaga administrasi perkantoran berjumlah 2 orang yakni 1 orang untuk Tata usaha dan 1 orang untuk pustakawan. Personil ini belum cukup mendukung terkait pengelolaan administrasi perkantoran.

Jumlah tenaga kependidikan ini masih kurang memenuhi standar dengan dibandingkan jumlah siswa dan jumlah guru. Sehingga perlu diadakan perekrutan tenaga kependidikan untuk memperkuat kinerja administrasi madrasah.

5) Sarana dan Prasarana

Dalam sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi dengan berbagai fasilitas yang tersedia yakni laboratorium IPA, perpustakaan, mushola, dan UKS. Hal ini menjadi pendukung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan madrasah.

Namun hal itu belum mencukupi terkait sarana pendukung bagi guru dalam pembelajaran. Media yang mendukung guru kelas masih kurang terutama untuk mata pelajaran IPA, Matematika, dan ilmu sosial.

6) Pendanaan Madrasah

Dalam pendanaan madrasah telah didukung oleh dana BOS dari pemerintah, sehingga cukup terbantu dalam anggaran pembiayaan sekolah. Selain itu juga pendanaan dari sumber lain yang menopang.

Namun pendanaan untuk pengembangan Madrasah masih kurang, misalnya pengadaan buku, perawatan laboratorium praktek dan kegiatan

ekstrakurikuler yang cenderung menarik iuran dari wali siswa..

b. Faktor Eksternal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor eksternal dengan melihat aspek *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah.

***Opportunities* (peluang)**

1) Dukungan orang tua siswa

Dalam pendanaan kegiatan madrasah, peran orang tua siswa cukup memberikan dukungan. Untuk infaq pada masing-masing siswa ditarik Rp. 70.000,- perbulan, walaupun setiap siswa berbeda-beda dengan sistem subsidi silang.

Selain itu juga, dukungan orang tua siswa terhadap madrasah ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kreativitas kepada siswa MI Ma'arif NU Pageraji seperti kreasi membuat makanan, dan kerajinan. Dukungan ini memberikan keluasan bagi orang tua siswa yang memiliki kreativitas dapat diajarkan ke siswa atau ke guru madrasah.

2) Kerja sama dengan lembaga lain

Kerja sama ini dilakukan dengan Puskesmas Cilongok. Kerja sama ini berupa pemeriksaan kesehatan bagi

siswa. Selain itu juga untuk memeriksa makanan yang dijual di lingkungan madrasah.

3) Dukungan Pemerintah

Dalam pengembangan madrasah, pemerintah (kementerian agama) mendapat dukungan pendanaan, pelatihan, dan pembinaan kelembagaan. Hal ini memberikan kemajuan bagi madrasah swasta yang sedang mengembangkan kelembagaan.

4) Lingkungan Sekolah

Madrasah merupakan madrasah dengan keunggulan pembinaan karakter. Kegiatan dan rutinitas yang membangun akhlak islami, seperti pembacaan juz amma sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha berjama'ah, dan juga pembacaan asmaul husna pada hari-hari tertentu.

5) Akreditasi Sekolah

MI Ma'arif NU Pageraji ini telah terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/Bap-SM/XI/2013. Madrasah ini telah menunjukkan keunggulan dengan keunggulan terkait standar pendidikan yang baik. akreditasi yang unggul inilah yang menjadikan madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat.

Threats (ancaman)

1) Daya Saing

Dalam persaingan antar sekolah yang ada didesa pageraji cukup kompetitif. Karena MI ma'arif NU pageraji harus bersaing dengan 2 SD N yang berada dalam satu lokasi atau desa. Persaingan dalam perekrutan siswa

baru cukup kompetitif dalam pemenuhan jumlah siswa dalam satu kelasnya.

Maka dapat dikatakan bahwa persaingan tersebut memberikan persaingan yang ketat. Sehingga dalam jangka waktu beberapa tahun akan menjadi ancaman bagi madrasah ini.

2) Budaya Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat yang cukup kompleks di desa pageraji memberikan dampak yang bisa dikatakan positif maupun yang negatif. Beberapa gaya kehidupan anak-anak maupun remaja menunjukkan perilaku yang kurang baik bagi anak-anak yang sekolah dimadrasah tersebut. Sehingga perlu adanya pendampingan khusus bagi siswa-siswa tersebut.

3) Kualitas Lulusan

Melihat hasil dari UN siswa MI Ma'arif NU Pageraji yang cukup bervariasi dari hasil UN. Beberapa siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang. Sehingga siswa yang mendapatkan nilai UN yang kurang ini memerlukan pendampingan khusus, agar tidak mengurangi ranking madrasah.

4) Lingkungan global

Perkembangan informasi dan teknologi yang berkembang sekarang ini. Pemakaian HP atau Gadget disatu sisi menjadi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dikelas. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk memanfaatkan IT dalam pembelajaran.

d. MIM Karanglewas Kidul

Untuk MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul ini dalam melihat prospek madrasah yakni:

FAKTOR INTERNAL	
Strenghts/ Kekuatan (S)	Weaknesses/ Kelemahan (W)
1. Kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul ini cukup lengkap untuk membangun siswa yang kompetitif baik level lokal maupun nasional.	1. Pembelajaran dilakukan dengan masih banyak dilakukan di dalam kelas. Hal ini menjadi faktor yang kurang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga penjelasan guru kurang bisa dipahami secara baik oleh siswa.
2. Untuk mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan siswa maka MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul melaksanakan beberapa kegiatan ekstra	2. perlu dievaluasi terkait supervisi yakni belum adanya tindakan lanjut dari supervisi tersebut.
3. Prestasi siswa Madrasah ini cukup berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik	3. Jumlah guru yang mengajar di madrasah ini sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang tersedia. Namun masih ada beberapa guru kelas yang berijazah guru kelas (PGMI/ PGSD).
	4. Madrasah ini memiliki 2 orang tenaga kependidikan. Secara jumlah sudah cukup memenuhi jumlah dari personil. Personil ini belum cukup mendukung terkait pengelolaan administrasi perkantoran.

	5. Dalam sarana dan prasarana belum cukup memenuhi dengan berbagai fasilitas yang tersedia
FAKTOR EKSTERNAL	
Peluang (O)	Ancaman (T)
1. Dalam pendanaan kegiatan madrasah, peran orang tua siswa cukup memberikan dukungan. Untuk infaq pada masing-masing siswa perbulan, walaupun setiap siswa berbeda-beda dengan sistem subsidi silang.	1. Dalam persaingan antar sekolah yang ada didesa pageraji cukup kompetitif. Karena MI Muhammdiyah Karanglewas kidul ini harus bersaing dengan SD N yang berada dalam satu lokasi atau desa.
2. Kerja sama ini dilakukan dengan Puskesmas Karanglewas. Kerja sama ini berupa pemeriksaan kesehatan bagi siswa.	2. Dalam kehidupan masyarakat yang cukup komplek di desa pageraji memberikan dampak yang bisa dikatakan positif maupun yang negatif.
3. Dalam pengembangan madrasah, pemerintah (kementrian agama) mendapat dukungan pendanaan, pelatihan, dan pembinaan kelembagaan.	3. Perkembangan informasi dan teknologi yang berkembang sekarang ini. Pemakaian HP atau Gadget disatu sisi menjadi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dikelas.
4. Madrasah merupakan madrasah dengan keunggulan pembinaan karakter. Kegiatan dan rutinitas yang membangun akhlak islami, seperti pembacaan juz amma sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha berjam'ah, dan sholat dzuhur berjam'ah.	4. Melihat hasil dari UN siswa MI Muhammadiyah ini yang cukup bervariasi dari hasil UN. Beberapa siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang.

5. Madrasah ini telah terakreditasi A, maka Madrasah ini telah menunjukkan keunggulan dengan keunggulan terkait standar pendidikan yang baik.	
---	--

Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor internal dengan melihat aspek *strengths* (kekuatan) maupun *weaknesses* (kelemahan). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah.

(*Strengths*- kekuatan)

1) Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul ini cukup lengkap untuk membangun siswa yang kompetitif baik level lokal maupun nasional. Dalam konsep struktur kurikulum, dikelompokkan kedalam beberapa kelompok yakni mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Ini menjadi nilai lebih bagi pengembangan kurikulum dengan membekali anak tidak akademik saja, namun banyak ketrampilan bagi siswa sesuai dengan bakat dan minat.

2) Pengembangan Diri

Untuk mengembangkan bakat dan minat serta kemampuan siswa maka MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul melaksanakan beberapa kegiatan ekstra diantaranya yaitu : Baca Tulis Al Qur'an, Seni Lukis dan Kaligrafi, Sepak takraw, Tapak Suci, Volly, Tartil dan Tilawah, Catur, Panahan.

Kegiatan ini memberikan pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Sehingga siswa tidak hanya unggul di bidang akademik, namun juga ketrampilan yang berguna dalam kehidupan fisik maupun rohani.

3) Prestasi Siswa

Prestasi siswa Madrasah ini cukup berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keunggulan yang membawa prestasi madrasah pada kecamatan maupun kabupaten.

(*Weakness- kelemahan*)

1) Proses pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan masih banyak dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dapat dilakukan disesuaikan dengan tema pada materi pelajaran. Hal ini menjadi faktor yang kurang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga

penjelasan guru kurang bisa dipahami secara baik oleh siswa.

2) Supervisi

Kepala madrasah telah mengadakan program supervisi dalam agenda kerjanya. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh data bahwa program supervisi dijadwalkan dua kali dalam satu tahun hal ini bertujuan agar dewan guru senantiasa melengkapi kekurangan-kekurangan, memperbaiki metode dan cara mengajar serta melengkapi administrasi guru. Perencanaan supervise akademik kepala madrasah, pada prakteknya melibatkan seluruh dewan guru dan staff TU.

Namun hal yang perlu dievaluasi terkait supervisi yakni berkaitan dengan tindak lanjut dari supervisi tersebut. Tindak lanjut supervisi ini sebagai diperlukan sebagai upaya mengoreksi program-program yang tidak berjalan secara maksimal.

3) Pendidik

Jumlah guru yang mengajar di madrasah ini sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang tersedia. Namun masih ada beberapa guru kelas yang berijazah guru kelas (PGMI/ PGSD). Hal ini mengindikasikan kalau kompetensi profesional guru belum tercapai. Sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dikelas.

4) Tenaga Kependidikan

Madrasah ini memiliki 2 orang tenaga kependidikan. Secara jumlah sudah cukup memenuhi jumlah dari personil. Personil ini belum cukup mendukung terkait pengelolaan administrasi perkantoran. Jumlah tenaga kependidikan ini masih kurang memenuhi standar dengan dibandingkan jumlah siswa dan jumlah guru. Sehingga perlu diadakan perekrutan tenaga kependidikan untuk memperkuat kinerja administrasi madrasah.

5) Sarana dan Prasarana

Dalam sarana dan prasarana sudah cukup memenuhi dengan berbagai fasilitas yang tersedia Hal ini menjadi pendukung terhadap proses pembelajaran dan kegiatan madrasah.

Namun hal itu belum mencukupi terkait sarana pendukung bagi guru dalam pembelajaran. Media yang mendukung guru kelas masih kurang terutama untuk mata pelajaran IPA, Matematika, dan ilmu sosial.

b. Faktor Eksternal

Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor eksternal dengan melihat aspek *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah.

Opportunities (peluang)

1) Dukungan orang tua siswa

Dalam pendanaan kegiatan madrasah, peran orang tua siswa cukup memberikan dukungan. Untuk infaq pada masing-masing siswa perbulan, walaupun setiap siswa berbeda-beda dengan sistem subsidi silang. Selain itu juga, dukungan orang tua siswa terhadap madrasah ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kreativitas kepada siswa seperti kreasi membuat kerajinan.

2) Kerja sama dengan lembaga lain

Kerja sama ini dilakukan dengan Puskesmas Karanglewas. Kerja sama ini berupa pemeriksaan kesehatan bagi siswa. Selain itu juga untuk memeriksa makanan yang dijual di lingkungan madrasah.

3) Dukungan Pemerintah

Dalam pengembangan madrasah, pemerintah (kementrian agama) mendapat dukungan pendanaan, pelatihan, dan pembinaan kelembagaan. Hal ini memberikan kemajuan bagi madrasah swasta yang sedang mengembangkan kelembagaan.

4) Lingkungan Sekolah

Madrasah merupakan madrasah dengan keunggulan pembinaan karakter. Kegiatan dan rutinitas yang membangun akhlak islami, seperti pembacaan juz amma sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha berjam'ah, dan sholat dzuhur berjam'ah.

5) Akreditasi Sekolah

Madrasah ini telah terakreditasi A, maka Madrasah ini telah menunjukkan keunggulan dengan keunggulan

terkait standar pendidikan yang baik, akreditasi yang unggul inilah yang menjadikan madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat.

Threats (ancaman)

1) Daya Saing

Dalam persaingan antar sekolah yang ada didesa pageraji cukup kompetitif. Karena MI Muhammadiyah Karanglewes kidul ini harus bersaing dengan SD N yang berada dalam satu lokasi atau desa. Persaingan dalam perekrutan siswa baru cukup kompetitif dalam pemenuhan jumlah siswa dalam satu kelasnya.

Maka dapat dikatakan bahwa persaingan tersebut memberikan persaingan yang ketat. Sehingga dalam jangka waktu beberapa tahun akan menjadi ancaman bagi madrasah ini.

2) Budaya Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat yang cukup komplek di desa pageraji memberikan dampak yang bisa dikatakan positif maupun yang negatif. Beberapa gaya kehidupan anak-anak maupun remaja menunjukkan perilaku yang kurang baik bagi anak-anak yang sekolah dimadrasah tersebut. Sehingga perlu adanya pendampingan khusus bagi siswa-siswa tersebut.

3) Kualitas Lulusan

Melihat hasil dari UN siswa MI Muhammadiyah ini yang cukup bervariasi dari hasil UN. Beberapa siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang. Sehingga

siswa yang mendapatkan nilai UN yang kurang ini memerlukan pendampingan khusus, agar tidak mengurangi ranking madrasah.

4) Lingkungan global

Perkembangan informasi dan teknologi yang berkembang sekarang ini. Pemakaian HP atau Gadget disatu sisi menjadi siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dikelas. Sehingga ini menjadi tantangan bagi guru untuk memanfaatkan IT dalam pembelajaran.

2. Branding Madrasah

Dalam branding madrasah sebagai bentuk reposisi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Banyumas melalui berbagai bentuk dan penciri khas madrasah masing-masing yakni:

a. Branding MIN 1 Banyumas

Madrasah ini mencirikan diri dengan Sekolah Unggul dan Islami. Dalam penamaan unggul dengan segudang prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Sedangkan islami tidak terlepas pada adanya asrama madrasah yang menjadi penguatan ilmu agama. Selain itu juga, islami itu ditanamkan dalam budaya madrasah dengan berbagai kegiatan yang membangun religiusitas siswa.

Penamaan ini tentunya menjadi branding madrasah terhadap masyarakat luas. Masyarakat tertarik untuk memasukkan ke madrasah ini karena memiliki keunggulan dari madrasah/ sekolah yang ada di sekitarnya.

b. Branding MI Ma'arif NU Pageraji

Madrasah ini membranding untuk memposisikan dirinya dengan sekolah atau madrasah lain sebagai bentuk eksistensi diri yakni: **Sekolah Para Juara**. Berkenaan dengan bakat siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini, guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji senantiasa membimbing dan mengarahkan siswanya untuk senantiasa meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. MI Ma'arif NU 1 Pageraji di bidang akademik juga memiliki banyak prestasi.

Siswa sudah tertanam jiwa juara. Siswa yang menjadi perwakilan sekolah memiliki tanggung jawab untuk bisa menjuarai perlombaan. Dalam jiwa siswa sudah tertanam jiwa juara, sehingga kalau perlombaan siswa selalu dapat juara. Kalau siswa kalah, maka dirinya menjadi menyesal dan menangis karena tidak dapat mempersembahkan yang terbaik bagi siswa.

Prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa MI Ma'arif NU Pageraji bukan hanya dibidang olah raga saja, namun dalam bidang akademik siswa MI Ma'arif NU Pageraji juga membuktikan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga mampu untuk bersaing dengan madrasah yang lainnya yang ada di lingkungan Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat Provinsi. Hal ini terbukti pada tahun 2010 yang lalu siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji pernah menjuarai lomba olimpiade MIPA yang diadakan oleh Departemen Pendidikan yang masuk dalam seperempat final tingkat Provinsi.

c. Branding MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Dalam membranding Madrasah ini mencirikan diri sebagai Sekolah Bermutu dan berkarakter. Maksud dari sekolah bermutu bahwa madrasah ini menyusun beberapa capaian madrasah melalui penyusunan rencana kerja madrasah. Sehingga orientasi madrasah ini untuk mencapai level bermutu. Sedangkan berkarakter ini, adanya pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa, dan menjadi ciri khas madrasah ini.

A. Kesimpulan

1. Dalam prospek Madrasah dapat dipetakan pada faktor internal dengan melihat aspek *strenghts* (kekuatan) maupun *weaknesses* (kelemahan). Pada kedua aspek ini untuk melihat kekuatan madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara internal. Sedangkan dalam aspek kelemahan madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara internal pada diri madrasah. Sedangkan prospek Madrasah pada faktor eksternal dengan melihat aspek *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Pada kedua aspek ini untuk melihat peluang madrasah sebagai langkah untuk mengembangkan madrasah sebagai keunggulan secara eksternal. Sedangkan dalam aspek ancaman madrasah ini sebagai evaluasi untuk memperbaiki diri secara eksternal pada diri madrasah.

2. Reposisi Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Banyumas melalui berbagai bentuk dan penciri khas madrasah masing-masing yakni *Pertama*, Branding MIN 1 Banyumas. Madrasah ini mencirikan diri dengan Sekolah Unggul dan Islami. Dalam penamaan unggul dengan segudang prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, sedangkan islami tidak terlepas pada adanya asrama madrasah yang menjadi penguatan ilmu agama. Selain itu juga, islami itu ditanamkan dalam budaya madrasah dengan berbagai kegiatan yang membangun religiusitas siswa. *Kedua*, Branding MI Ma'arif NU Pageraji. Madrasah ini membranding untuk memposisikan dirinya dengan sekolah atau madrasah lain sebagai bentuk eksistensi diri yakni: Sekolah Para Juara. MI Ma'arif NU 1 Pageraji di bidang akademik juga memiliki banyak prestasi. Prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa MI Ma'arif NU Pageraji bukan hanya dibidang olah raga saja, namun dalam bidang akademik siswa MI Ma'arif NU Pageraji juga membuktikan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga mampu untuk bersaing dengan madrasah yang lainnya yang ada di lingkungan Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat Provinsi. *Ketiga*, Branding MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Dalam membranding Madrasah ini mencirikan diri sebagai Sekolah Bermutu dan Berkarakter. Maksud dari sekolah bermutu bahwa madrasah ini menyusun beberapa capaian madrasah melalui penyusunan rencana kerja madrasah. Sehingga orientasi madrasah ini untuk mencapai level bermutu.

Sedangkan berkarakter ini, adanya pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa, dan menjadi ciri khas madrasah ini.

B. Penutup

Dalam kajian tentang reposisi madrasah ini menjadi penting untuk dikaji secara intens dalam upaya membangun arah madrasah yang lebih mampu bersaing di era global. Semoga hasil kajian tentang pengembangan madrasah ibtidaiyah di kabupaten Banyumas mampu memberikan tentang seberapa jauh madrasah berkembang sesuai dengan kekuatan dan prospek yang dimiliki.

Semoga hasil kajian ini bermanfaat bagi pembaca atau peneliti yang tertarik pada kajian madrasah. Namun hasil dari kajian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun terbuka untuk masukan dan kritik yang positif demi kesempurnaan kajian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darin, Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Banyumas (*Studi Kasus di MIN Purwokerto, MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok dan MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul*). Jurnal TERAMPIL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar), Volume 1 Nomor 2 Desember 2014.
- Ahmad Mustofa “Manajemen Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Pada MI Ma'arif Banyumas)”, Tesis, (Banyumas: STAIN Purwokerto, 2012).
- A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Ambo Upe & Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Paraktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kurniasih, “Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas”, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).
- Maftuh, “Kebijakan Politik Pendidikan Hindia-Belanda dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam (1900-1942)”, Tesis, (Banyumas: STAIN Purwokerto, 2010).
- Maksum, *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta : Logos Ilmu, 1999.
- Masri Singarimbun & Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2006.

- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman (terj. Tjetjep Rohendi Rohidi), *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI, 1992.
- Muhaimin,dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Peace & Robibson (terj. Maulana). *Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Sondang P. Siagan, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Tim Penyusun, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Kemenag RI, 2005.
- Website www.banyumas.kemenag.go.id/MI dalam Rencana strategis seksi pendidikan madrasah Kankemenag kabupaten Banyumas tahun 2015-2019.

Website www.banyumas.kemenag.go.id tentang Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten Banyumas berdasarkan jenis SD/MI Tahun 2017.

Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Dokumen

Dokumen Profil MIN 1 Banyumas

Dokumen Kurikulum MIN 1 Banyumas.

Dokumen Profil MI Ma'arif NU Pageraji

Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Pageraji

Dokumen Profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

Dokumen Kurikulum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

BIOGRAFI PENULIS



RAHMAN AFANDI, lahir di Purbalingga tanggal 3 Agustus 1968. Aktivitas sehari-hari ia sebagai Dosen Tetap PNS pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto). Sejak tahun 2019, ia menjadi Ketua Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam (Kaprodi S1 MPI) FTIK IAIN Purwokerto.

Ia juga sebagai Sekretaris Komisi Dakwah Dewan Pimpinan Daerah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Banyumas. Disela-sela kesibukannya sebagai dosen, ia juga menjadi Pengasuh Pondok Yatim Al Husain Purwokerto.

Ia menempuh pendidikan baik formal maupun non-formal (pesantren). Pendidikan formalnya ia mulai di Sekolah Dasar Negeri Talagening-Bobotsari (lulus tahun 1982), dan melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bobotsari Purbalingga (lulus tahun 1985). Kemudian, sejak Juli 1985 ia hijrah meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan formalnya di Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Purwokerto (lulus tahun 1988).

Setelah tamat PGA Negeri ia sempat pulang kampung selama 6 bulan, dan selama itu pula ia gunakan waktunya untuk mengajar di madrasah, majelis ta'lim, dan aktif pada kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Tetapi karena kecintaannya terhadap ilmu, mengharuskan ia kembali hijrah untuk

meneruskan studinya di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (lulus 1996). Kemudian menempuh Studi S-2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta tahun 2006 mengambil Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (lulus tahun 2008).

Suami dari Widyaningsih, sekaligus Ayah dari Fitriana W. Rahmaniati, Isna Shaliha Rahmania, dan Muh. Faiz Rahman ini pernah menjabat sebagai Ketua Pimpinan Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas selama dua periode (Periode 2007-2012 dan Periode 2012-2017), dan saat ini ia sedang menempuh Progran Doktor (S-3) Studi Islam Interdisipliner. #

Rahman Afandi, M.S.I.

FTIK IAIN Purwokerto

Jl.Jend.A.Yani 40A Purwokerto,531256

